

**PEMUDA BERDAYA: STUDI TANGGAP DARURAT BANJIR ROB
DI KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Strata I

Oleh:

Nur Baiti

NIM. 15230012

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

**PEMUDA BERDAYA: STUDI TANGGAP DARURAT BANJIR ROB
DI KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata I

Oleh:

Nur Baiti

NIM. 15230012

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1219/Un.02/DD/PP.05.03/05/19

Tugas Akhir dengan judul : PEMUDA BERDAYA: STUDI TANGGAP
DARURAT BENCANA BANJIR ROB DI
KELURAHAN KANDANG PANJANG KOTA
PEKALONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR BAITI

Nomor Induk Mahasiswa : 15230012

Telah diujikan pada : Kamis, 23 Mei 2019

Nilai Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 23 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 E-mail:
fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Baiti
NIM : 15230012
Judul Skripsi : Pemuda Berdaya: Studi Tanggap Darurat Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Prodi PMI,

Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP.197105261 199703 2 001

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Baiti

NIM : 15230012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemuda Berdaya: Studi Kasus Tanggap Darurat Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan” adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme serta tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka penyusun siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2019

Menyatakan,




Nur Baiti

NIM. 15230012

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Baiti

NIM : 15230012

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pemakaian jilbab dalam foto ijazah jenjang Strata Satu saya apabila terdapat penolakan karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 19 Mei 2019

Menyatakan,



Nur Baiti

NIM. 15230012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya yang diberikan kepada saya, sehingga dari itu kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini terselesaikan.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai teladan umat Islam terkhusus saya sebagai penyusun, memberikan pelajaran berharga untuk tetap berdiri tegak walaupun terdapat kesulitan.

Terimakasihku atas do’a dan dukungan yang diberikan, untuk kesuksesan saya.

Untuk itu karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya tercinta, Ibu Ning Hamidah dan Abah Musyafak yang tak henti-hentinya mengirimkan do’a dan kasih sayang kepada anakmu dan bantuan secara material untuk mencari ilmu di perantauan dengan berjuang sekuat tenaga menyelesaikan tugas akhir ini.

Kedua Kakakku tercinta, Muhammad Nur Ubaidillah dan Ida Nafilah yang tak henti-hentinya mengirimkan do’a dan semangat kasih sayang sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Kakak iparku, Mbak Sysca yang selalu mengirimkan do’a dan semangat untuk keberhasilan penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Sahabat-sahabatku, Almrh. Iflah, Lita, Ifa, Nafi, Isma, Fara, Nida.

MOTTO

الْخَيْرُ أَبْقَى وَأَطْلُ الزَّمَانُ بِهِ

*“Kebaikan itu abadi, meskipun waktu berlalu
melampauinya”¹*



¹Ar-Riyadh, <http://www.alriyadh.com/36356>, diakses tanggal 21 Mei 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kemudian sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, pembawa syafa'at dan teladan bagi umat Islam.

Dengan sadar bahwa terselesainya skripsi ini atas bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh kesungguhan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Afif Rifa'i, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendengarkan keluhan kesah dan selalu memberikan do'a, nasehat, semangat, dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Miftahuddin selaku Ketua Karang Taruna Widya Kusuma, Bapak Kusnandar Bangkit selaku Koordinator Tanggap Darurat, dan anggota karang

taruna serta warga Kelurahan Kandang Panjang yang telah berkenan memberikan informasi guna skripsi ini kepada penulis.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta berbagai macam keterampilan selama kuliah.
8. Orang tua tercinta, saudara, dan keluarga yang selalu mengirimkan do'a dan dukungan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Asrama Al-Hidayah, terkhusus Marhalah Balkon Pondok Pesantren Wahid Hasyim
10. Sahabat-sahabatku angkatan 2015 di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Naely, Shofa, Ula, Azka, Yuni, Duo Lulu, Diana, Mbak Iqoh, Anisah, Bebed, Wida.
11. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015 (PMI '15), Dasilah, Susi, Arin, Umi, Maya, Tiwi, Nisa, Rizka dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang saling memberikan doa dan semangat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kelompok PPM Dayakan yaitu Dasilah, Munti, Diyah, Rizqi, Yazid, Ilham, Masrudin, berkat mereka penulis mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam pelajaran untuk kesolidan.
13. Kelompok KKN 107 Tukharjo yaitu Devi, Yayas, Nila, Tia, Wirda, Rendy, Mas Alwi, Fairuz, Bahar, semoga senantiasa terjaga silaturahmi.

14. Almamaterku: Guru-guruku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, TK Masyitoh 10 Medono, MSI 18 Medono, SMP Salafiyah Pekalongan, dan Pondok Pesantren Tebuireng, serta Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu mendoakan penulis.
15. Kakak tingkat saya Ayu Restianti, S. Sos. yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu mengoreksi skripsi penulis.

Penulis berharap Skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya pemuda di Indonesia. Sebelumnya, penulis mengucapkan maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Mei 2019

Penulis,

Nur Baiti

NIM. 15230012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh: Nur Baiti

15230012

PEMUDA BERDAYA: STUDI TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR ROB DI KELURAHAN KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN

Pekalongan bagian utara adalah daerah rentan terhadap bencana banjir rob. Bencana ini sudah hampir 11 tahun mengancam kehidupan dan penghidupan warga yang hidup di daerah tersebut dalam aspek material. Akibatnya, beberapa warga mengungsi atau memutuskan tidak tinggal di daerah tersebut lagi. Kemudian dengan hadirnya aksi tanggap darurat bencana yang dilakukan karang taruna, warga mendapatkan sejumlah bantuan melalui tahapan pengidentifikasian, penyelamatan dan pengevakuasian, perlindungan terhadap kelompok rentan, pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan dan sanitasi air bersih. Hal inilah yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang Koa Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aksi tanggap darurat bencana banjir rob dengan fokus penelitiannya adalah aksi tanggap darurat yang dilakukan karang taruna dan bagaimana hasil tanggap darurat bencana banjir rob oleh karang taruna di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan terhadap menggunakan teknik *purposive* berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data melalui proses reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan aksi tanggap darurat bencana banjir rob yang meliputi pengidentifikasian, pengevakuasian, perlindungan kelompok rentan, pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan dan sanitasi air bersih belum lengkap seperti tahapan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 48. Sedangkan hasil tanggap darurat bencana yang dirasakan diantaranya mampu meningkatkan kepedulian Karang Taruna kepada warga, meringankan beban warga, dan meningkatkan kepercayaan warga kepada karang taruna, dan *mindset* cinta lingkungan warga Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan.

Kata kunci: Pemuda Berdaya, Tanggap Darurat, Banjir Rob.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10

E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	33
I. Sistematika Pembahasan	42
 BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN TANGGAP DARURAT KELURAHAN KANDANG PANJANG	
A. Letak Geografis Kelurahan Kandang Panjang.....	44
B. Kondisi Demografi.....	48
C. Keadaan Sosial di Kelurahan Kandang Panjang.....	51
D. Profil Karang Taruna Widya Kusuma Kelurahan Kandang Panjang.....	57
E. Tanggap Darurat Karang Taruna Widya Kusuma	62
F. Waktu, Tempat, Alat, Dan Sumber Daya Tanggap Darurat	67
 BAB III: TANGGAP DARURAT BENCANA OLEH KARANG TARUNA WIDYA KUSUMA DI KELURAHAN KANDANG PANJANG	
A. Tahapan Tanggap Darurat Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan	70
1. Identifikasi Korban.....	72
2. Pengevakuasian Korban	75
3. Perlindungan Terhadap Kelompok Rentan	76
4. Pemenuhan Kebutuhan Dasar	78
B. Hasil Tanggap Darurat Di Kelurahan Kandang Panjang	91

1. Meningkatkan dan Kepedulian Sosial Karang Taruna.....	94
2. Meringankan Beban Masyarakat.....	95
3. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemuda Karang Taruna	96
4. <i>Mindset</i> Cinta Lingkungan.....	97
C. Analisis Hasil Penelitian	98
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Terjadinya Bencana	4
Gambar 2. Siklus Hidrologi Pendek.....	17
Gambar 2. Tahapan Manajemen Bencana	23
Gambar 3. Siklus Manajemen Bencana	24
Gambar 4. Banjir Rob 23 Mei 2018.....	46
Gambar 5. Peta Wilayah Kecamatan Pekalongan Utara.....	47
Gambar 6. Kondisi Wilayah RT. 11 RW. 3 Padukuhan Sejimat	48
Gambar 7. Alat Pengevakuasian dan Pendistribusi Bantuan	68
Gambar 8. Aula Posko Pengungsian.....	69
Gambar 9. Dapur Umum.....	80
Gambar 10. Mendistribusi Bantuan kepada Warga Bertahan.....	81
Gambar 11. Posko Pengungsian Tampak Dalam.....	84
Gambar 12. Penyakit Gatal Warga Akibat Banjir Rob.....	86
Gambar 13. Kamar Mandi Posko Pengungsian	87
Gambar 14. Survey Lokasi Penanaman 1000 Mangrove oleh Karang Taruna	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian	36
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.....	51
Tabel 5. Mata Pencaharian Warga Kelurahan kandang Panjang	56
Tabel 6. Nama-nama Anggota Karang Taruna Widya Kusuma	62
Tabel 7. Daerah yang Mengalami Banjir Rob Tinggi.....	72
Tabel 8. Data Kelompok Rentan Pengungsi	77
Tabel 9. Daftar Donatur	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah ***Pemuda Berdaya: Studi Tanggap Darurat Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan.*** Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini, maka peneliti menjabarkan dan menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pemuda Berdaya

Berdasarkan sejarah, pemuda merupakan unsur penting dalam suatu gerakan perubahan sosial. Karena pemuda dipercaya mempunyai jiwa kerelaan berkorban demi cita-cita. Idealisme yang tidak menuntut balasan baik berupa uang atau kedudukan.¹ Berdaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kata berkekuatan atau berkemampuan. Sedangkan secara istilah adalah mempunyai akal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya maupun pada lingkungannya.² Dapat disimpulkan bahwa Pemuda Berdaya dapat diartikan sebagai suatu kemampuan pemuda dalam mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya atau orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun.

¹Aloysius Bram Widyanto, *Pemuda dalam Perubahan Sosial*, Jurnal, (t. T.: t.P., t. Th.), hlm. 2.

²Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/daya.html>, diakses tanggal 23 April 2019.

Berdasarkan pengertian di atas pemuda berdaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan karang taruna dalam melakukan kegiatan tanggap darurat secara sukarela oleh pemuda di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

2. Tanggap Darurat

Tanggap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tindakan untuk segera mengetahui keadaan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.³ Sementara darurat dalam KBBI memiliki arti keadaan sukar yang tidak disangka-sangka dalam bahaya, kelaparan, dan sebagainya, sehingga membutuhkan penanggulangan.⁴ Dapat dikatakan bahwa keadaan darurat merupakan bencana yang ada di suatu daerah yang dapat menimbulkan penderitaan, kerugian bagi masyarakat yang menjadi korban.

Berdasarkan arti kata di atas, tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengidentifikasian, penyelamatan dan pengevakuasian korban, perlindungan terhadap kelompok rentan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pemulihan prasarana dan sarana vital.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, tanggap darurat yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah implementasi tanggap darurat yang

³Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/tanggap.html>, diakses tanggal 7 Maret 2019.

⁴Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/darurat.html>, diakses tanggal 7 Maret 2019.

⁵Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 28.

dilakukan oleh Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan.

3. Banjir Rob

Banjir rob adalah fenomena banjir yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut yang menggenangi daratan tanpa mengenal musim. Adapun ciri-ciri dari rob meliputi terjadi ketika air laut mengalami pasang, warna air tidak terlalu keruh, terjadi tidak hanya pada musim penghujan saja dan hanya daerah dengan keadaan topografi lebih rendah saja yang mengalami.⁶

Jadi yang dimaksud dengan judul *Pemuda Berdaya: Studi Tanggap Darurat Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan* adalah sebuah penelitian yang membahas tentang aksi tanggap darurat bencana banjir rob yang dilakukan karang taruna di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

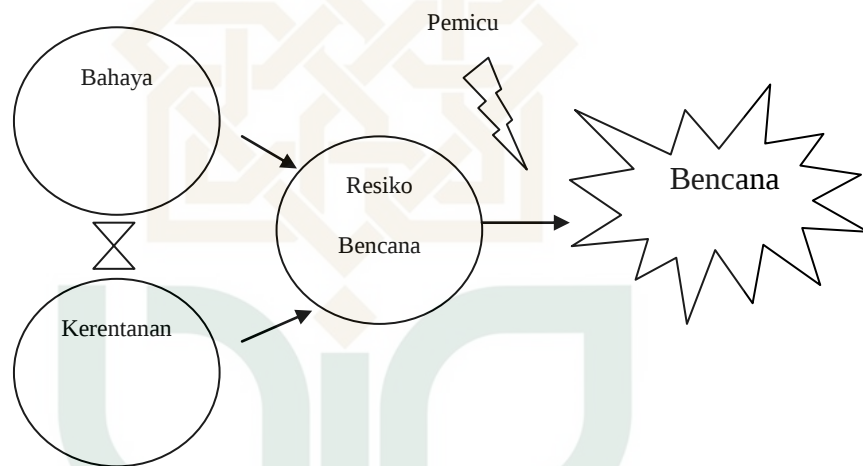
B. Latar Belakang Masalah

Kawasan pesisir adalah daerah dimana pertemuan antara daratan dan lautan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai garis pantai sepanjang 99.093 kilometer. Panjang garis pantai tersebut menjadikan Indonesia mempunyai kawasan pesisir yang cukup luas, tetapi rentan dengan bencana, seperti tsunami, naiknya permukaan air laut akibat pemanasan global, gempa bumi, abrasi dan pencemaran. Peristiwa atau fenomena alam maupun yang diakibatkan oleh manusia, baru dapat disebut bencana apabila manusia yang

⁶*Banjir Rob: Pengertian, Karakteristik, Dampak dan Cara Mengatasinya.* <https://www.google.co.id/amp/s/ilmugeografi.com/bencana-alam/banjir-rob/amp>. diakses tanggal 24 April 2019.

terkena dampak oleh fenomena tersebut tidak dapat menanggulangnya. Kerentanan manusia terhadap dampak gejala alam, sebagian besar ditentukan oleh tindakan manusia atau kegagalan manusia dalam bertindak.⁷ Jika dicermati, terjadinya bencana adalah sebab adanya pertemuan antara bahaya dan kerentanan, serta terdapat pemicunya.⁸

Gambar 1.
Proses Terjadinya Bencana



Sumber: Nurjanah, dkk. *Manajemen Bencana*, 2012

Salah satu ancaman bagi Indonesia khususnya kawasan pesisir adalah banjir akibat pasangnya air laut atau disebut dengan banjir rob.⁹ Banjir Rob adalah peristiwa atau fenomena yang umum terjadi di kota daerah pesisir pantai seperti dialami oleh Kota Pekalongan, Kota Jakarta, Kota Semarang dan beberapa kota lainnya seperti Kota Demak. Rob merupakan genangan air pada daratan yang diakibatkan oleh pasangnya air laut. Permasalahan ini terjadi di

⁷Nurjanah, dkk., *Manajemen Bencana*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 13.

⁸*Ibid*, hlm. 14.

⁹Ilma Karunia, "*Estimasi Kerugian Ekonomi Masyarakat Akibat Banjir Rob di Pemukiman Kecamatan Genuk Kota Semarang*", Skripsi: 2017, hlm. 1.

daerah yang daratannya lebih rendah dari permukaan air laut.¹⁰ Bencana banjir rob terjadi sepanjang tahun baik pada musim penghujan maupun musim kemarau sekalipun dan terjadi selama sehari-hari atau berminggu-minggu.

Secara aspek religius, pada hakekatnya semua bencana yang terjadi bisa atas izin Allah SWT. Namun, jika kita cermati bunyi Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41, yaitu:¹¹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Dari ayat di atas tersebut terbukti bahwa manusia yang cenderung merusak lingkungan dan hal tersebutlah yang mengakibatkan adanya bencana. oleh karena itu, setiap warga negara berhak, berkewajiban dan bertanggung jawab dimanapun dan kapanpun untuk menjaga lingkungan hidup dengan baik dan sehat.¹²

Sudrajat dan Agustina Setyaningrum dalam tulisannya mengatakan, bahwa Radiasi sinar matahari yang mencapai bumi mengalami pemantulan kembali ke atmosfer bumi. Namun, tidak semua sinar menembus ke atmosfer bumi, karena ada gelombang cahaya yang ditangkap oleh gas-gas yang berada di atmosfer atau gas rumah kaca yang berasal dari kegiatan manusia. Sebenarnya perubahan iklim mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia.

¹⁰Wikipedia, "Rob", <https://id.wikipedia.org/wiki/Rob>, 30 November 2018.

¹¹Al-Qur'an, 30:41, Al-Qur'an Aplikasi Online.

¹²Setiawan Gusmadi, *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 10:1 (Juni, 2018), hlm. 32.

Namun, seiring dengan perkembangan industri yang semakin meningkat, penggunaan bahan bakar fosil, serta penebangan pohon menyebabkan akumulasi gas rumah kaca semakin meningkat.¹³ Manusia sering tidak menyadari gaya hidup modern yang dapat menyebabkan masalah pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Efek pembangunan rumah kaca yang banyak diterapkan di setiap daerah, bisa jadi adalah salah satu penyebab dari adanya bencana rob. Pemanasan Global yang sering digembar gemborkan adalah sebuah bentuk protes sebagian kelompok manusia kepada gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang dapat merusak tatanan alam.

Dalam satu tahun terakhir ini, banyak peristiwa yang di lalui oleh bangsa kita, Bangsa Indonesia yaitu bencana alam. Dari mulai gempa bumi lombok, tsunami sulawesi tengah, banjir bandang dan longsor mandailing natal, dan tsunami selat sunda yang hampir dari semua bencana tersebut berkaitan dengan air. Dari beberapa kejadian tersebut menjadi kekhawatiran bagi warga yang hidup di dekat sungai ataupun laut.

Pekalongan adalah salah satu kota pesisir di Pantai Utara Jawa yang memiliki topografi daratan lebih rendah dibandingkan dengan permukaan laut sehingga sangat rawan terhadap pasang surutnya air laut. Kondisi ini berbeda dengan topografi di pantai selatan yang relatif curam. Beberapa ahli mengatakan bahwa Pekalongan mempunyai tingkat kerentanan yang sangat tinggi terhadap pasang surut air laut akibat pemanasan global, khususnya Kecamatan Pekalongan Utara. Terdapat 7 Kelurahan yang mengalami genangan banjir rob di Kota

¹³Nurjanah dkk, *Manajemen Bencana*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 13.

Pekalongan meliputi Kelurahan Kandang Panjang, Panjang Wetan, Krapyak, Panjang Baru, Pabean, Bandengan, dan Padukuhan Kraton.¹⁴

Genangan rob di wilayah Pekalongan Utara ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik luas kawasan yang terkena genangan, lama genangan, maupun kedalaman genangan. Bahkan, frekuensi genangan semakin menyebar sampai bangunan-bangunan rumah penduduk, lahan sawah, infrastruktur, sosial-ekonomi, lahan tambak, sekolah-sekolah, dan tempat rekreasi menjadi dampaknya. Air rob yang menggenangi rumah dan masuk ke pemukiman-pemukiman warga melalui saluran rumah warga dan sungai-sungai dengan selang waktu genangan yang cukup lama.

Terhitung 11 tahun permasalahan banjir rob yang dialami Kelurahan Kandang Panjang ini sampai sekarang ini masih dirasakan.¹⁵ Hingga Bulan Ramadhan yang identik dengan busana baru dan bersilaturahmi dengan sanak saudara, masyarakat masih harus merasakan genangan banjir rob. Sehingga pada kegiatan Ramadhan, masyarakat khawatir dengan keadaan rumahnya ketika meninggalkan.¹⁶ Mengapa demikian? Karena siklus air rob yang masuk ke pemukiman dan jalan-jalan rumah warga terjadi pada pagi hari, yaitu sekitar pukul 06:00 dan kemudian air akan surut ketika menjelang siang sekitar pukul 09:00. Selama 5 jam kedepan volume air mulai surut hanya terdapat genangan-

¹⁴Suryono, "*Banjir Rob Makin Parah, Ribuan Rumah di Pekalongan Terendam*", <https://daerah.sindonews.com/read/1308030/22/banjir-rob-makin-parah-ribuan-rumah-di-pekalongan-terendam-1526990707>, diakses tanggal 23 November 2018.

¹⁵Wawancara dengan Pak Suharjo, Ketua RT. 5 RW. 11 Sejimati, 6 Januari 2019.

¹⁶Wawancara dengan Nur Fadhillah, Pengungsi, 15 Juni 2018.

genangan kecil yang masih terlihat. Setelah itu air rob akan datang kembali sekitar pukul 17:00 sampai sekitar jam 20:00.¹⁷

Hadirnya bencana di Indonesia dapat menimbulkan bahaya dan penderitaan bagi masyarakat di daerah tersebut. Maka dari itu, perhatian dan bantuan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahannya. Menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory, “Kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan atau pada umumnya sebagai sikap empati bagi setiap anggota komunitas manusia”. Dia memanifestasikan diri sebagai sebuah kerja sama dengan manusia lain dalam rangka tanggung jawab sosial, ikatan batin antar manusia, solidaritas dan nilai-nilai lainnya. Secara singkatnya, kepedulian sosial merupakan sikap memperdulikan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Dalam hal mensejahterakan bangsa. Sikap peduli menjadi sangat penting dalam diri masyarakat khususnya pemuda yang memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa. Pemuda merupakan tulang punggung, harapan, dan masa depan suatu bangsa. Mengingat pentingnya kedudukan dan peran pemuda seperti yang dikatakan Bung Karno dalam pidatonya “beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncang dunia”. Pernyataan ini mencerminkan bahwa tokoh pemuda niscaya akan menjadi sangat dibutuhkan bagi kemajuan negara dan bangsa.

Melalui Tanggap Darurat oleh Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan yang masih dalam skala kecil ini, pemuda membuktikan sikap peduli terhadap peristiwa banjir rob yang

¹⁷Wawancara dengan Fadhilah, warga terdampak bertahan, pada tanggal 15 Juni 2018.

menimpa masyarakat sekitarnya. Karang Taruna Widya Kusuma menjadi satu satunya organisasi sosial pemuda yang ada di daerah terdampak banjir rob di Kota Pekalongan, dimana organisasi karang taruna tersebut memberikan perhatian dan bantuan pada tahap tanggap darurat. Mereka berinisiatif tanpa dorongan dari pihak manapun, namun hal ini dilakukan atas dasar kepedulian sosial bermasyarakat, sehingga terbentuklah divisi tanggap darurat pada organisasi Karang Taruna Widya Kusuma sejak tahun 2017.¹⁸ Hal ini kemudian didukung oleh beberapa instansi terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Palang Merah Indonesia (PMI), dan Dinas Sosial untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk semua organisasi karang taruna di seluruh Kota Pekalongan.¹⁹ Seperti halnya karang taruna di tempat lain, Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang merupakan tempat pengembangan diri generasi muda yang didasarkan pada kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan, karang taruna menjadi wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda-pemudi di suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan dengan judul *“Pemuda Berdaya: Studi Tanggap Darurat Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan”*.

¹⁸Wawancara dengan Miftahuddin, selaku Ketua Karang Taruna Widya Kusuma, pada tanggal 7 November 2018.

¹⁹Wawancara dengan Kusnandar Bangkit, selaku Koordinator Tim Tanggap Darurat, pada tanggal 8 November 2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai bahan acuan peneliti:

1. Bagaimana tahapan tanggap darurat bencana banjir rob oleh Karang Taruna di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan?
2. Bagaimana hasil tanggap darurat bencana banjir rob oleh Karang Taruna di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti ada sesuatu yang ingin dicapai. Agar pembaca mengetahui arah pembahasan penelitian ini, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan tahapan tanggap darurat bencana banjir rob oleh Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan.
2. Mendeskripsikan hasil tanggap darurat bencana banjir rob oleh Karang Taruna Widya Kusuma di Kandang Panjang Pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan atau pengetahuan dalam penelitian-penelitian di bidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan tanggap darurat bencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan sumbangasih untuk kebijakan Pemerintah dalam menyiapkan masyarakat siaga bencana karang taruna. Pemerintah diharapkan dapat memberikan program dalam bentuk pelatihan-pelatihan kebencanaan sesuai dengan potensi bencana pada daerah tersebut kepada masyarakat khususnya di kalangan remaja.
- b. Peneliti berharap dengan terselesainya skripsi ini, Karang Taruna Widya Kusuma mendapatkan dampak positif dari skripsi ini dan peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Karang Taruna sebagai bahan evaluasi, sehingga aksi tanggap darurat bencana banjir rob dapat lebih baik lagi.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang bencana Rob memang secara umum sudah pernah dilakukan oleh para peneliti. Namun, berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini belum ada yang mengkaji. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan terkait bencana rob. Disamping itu kajian ini bertujuan agar terhindar dari plagiasi, pengulangan, serta kesia-siaan. Untuk membedakannya, peneliti menelaah beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Diantara referensi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal oleh Medhiansyah Putra Prawira dan Adjie Pamungkas dengan judulnya “*Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya*”. Fokus penelitian tersebut adalah pada upaya yang dilakukan stakeholder dalam melakukan mitigasi bencana banjir rob di Surabaya.

Menurut Medhiansyah bahwa upaya mitigasi yang efektif adalah dengan melihat faktor kerentanan banjir rob seperti yang dilakukan kawasan pantai utara Surabaya. Adapun faktor yang dimaksud yaitu faktor kerentanan fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan metode *content analysis*.²⁰

Melalui analisisnya, terdapat 11 faktor kerentanan yaitu kepadatan bangunan yang tinggi, kondisi jalan yang tergenang rob, kurang optimalnya kondisi saluran pembuangan, pemukiman penduduk lebih rendah dari permukaan laut, fasilitas umum yang tergenang rob, kepadatan penduduk, menurunnya pendapatan penduduk, sedikitnya daerah resapan air, sedikitnya daerah hutan mangrove. Berdasarkan faktor kerentanan tersebut, maka daerah Surabaya melakukan upaya mitigasi yaitu pembangunan tanggul, pintu air dan rumah pompa, penyediaan konsep rumah panggung, pembangunan daerah hutan mangrove, penataan bangunan di sekitar pantai, pembentukan organisasi pemerintah dan non pemerintah terkait bencana, penyediaan konsep penataan ruang yang ramah bencana dan peta bahaya dan risiko.

Dari penjelasan di atas, letak perbedaan penelitian adalah pada fokus. Penelitian Medhiansyah dan Adjie fokus pada upaya pengurangan resiko bencana banjir rob dengan melihat tingkat kerentanan, sedangkan penelitian peneliti fokus pada kegiatan pada saat bencana. Adapun persamaannya terletak pada fenomena yang menjadi fokus yaitu di kawasan rawan banjir rob.

²⁰ Medhiansyah Putra P dan Adjie Pamungkas, “Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya”, Jurnal Teknik POMITS Vol. 3:2, 2014.

Kedua, jurnal dari Rangga Chandra K dan Rima Dwi Supriharjo dengan judul “*Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara*”. Peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kerentanan yang berpengaruh terhadap banjir rob di Jakarta Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan survey primer dan survey sekunder. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa ada lima zona kerentanan, yaitu zona tidak rentan, zona sedikit rentan, zona cukup rentan, zona rentan, dan zona sangat rentan. Dimana zona sedikit rentan dan cukup rentan hampir di semua wilayah penelitian, dan zona rentan dan zona sangat rentan terdapat di Kecamatan Cilincing.²¹

Penelitian Rangga dan Rima dengan penelitian peneliti memiliki perbedaan dan persamaan. Penelitian ini fokus pada analisis kerentanan terhadap bencana banjir rob sedangkan penelitian peneliti fokus pada tahapan tanggap darurat bencana banjir rob oleh karang taruna. Adapun persamaan terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif.

Ketiga, penelitian oleh Maghfur “*Tasbih dan Banjir: Interpretasi, Adaptasi, dan Mitigasi Komunitas Beragama terhadap Bencana Banjir di Kota Pekalongan*”. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan relasi antara banjir dengan agama. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penafsiran kaum agama terkait dengan interpretasi, adaptasi, dan mitigasi yang dilakukan kaum beragama. Hasil dari penelitiannya, ditemukan adaptasi yang dilakukan yaitu meninggikan jalan melalui bantuan pemerintah, meninggikan fondasi rumah, melakukan pengurukkan, membangun tanggul dari bambu, melakukan gotong

²¹Rangga Chandra K dan Rima Dewi Supriharjo, “*Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara*”, Jurnal Teknik POMITS Vol. 2:1, 2013.

royong membersihkan saluran air dan perbaikan pintu air. Kemudian upaya mitigasi yang dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan, kerja bakti membersihkan saluran air, melakukan reboisasi dan pengolahan sampah, penertiban lingkungan, dan pengajuan usulan kepada Pemerintah agar menormalisasi sungai daerah yang sering terkena banjir.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti tampak pada fokus, karena fokus penelitian peneliti pada kegiatan tanggap darurat bencana banjir rob, sedangkan penelitian Maghfur fokus pada mitigasi dengan mengidentifikasi kerentanaan yang berpengaruh terhadap banjir rob. Adapun persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsif kualitatif.

Keempat, jurnal oleh Ananto Bangkit Pradana dan Mussadun yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat untuk Tetap Bertempat Tinggal di Kawasan Bencana Rob Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*” mengungkapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat ditinjau dari aspek fisik alam dan fisik buatan, sosial dan perekonomian untuk tetap bertempat tinggal di pemukiman pesisir kumuh dan rawan bencana rob. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di pemukiman rawan bencana adalah faktor aksesibilitas dan faktor sosial yang

²² Maghfur, “*Tasbih dan Banjir: Interpretasi, Adaptasi, dan Mitigasi Komunitas Beragama terhadap Bencana Banjir di Kota Pekalongan*”, Jurnal, 2015.

terdiri dari kekeluargaan, tingkat keamanan, organisasi lingkungan dan hubungan dengan tetangga.²³

Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada fokus. Fokus penelitian Ananto pada faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan rob, sedangkan penelitian peneliti fokus pada tahapan-tahapan pada tanggap darurat bencana banjir rob. Kemudian persamaan terletak pada fenomena yang menjadi fokus penelitian yaitu sama sama meneliti kawasan rawan banjir rob.

Kelima, jurnal penelitian dari Inne Septiana Permatasari yang berjudul “*Strategi Penanganan Kebencanaan di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob)*”. Fokus dan tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang sudah menjadi rencana, guna pencapaian penanganan banjir dan rob di Kota Semarang. Metode analisis yang digunakan Penelitian tersebut adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) dengan deskriptif kualitatif.²⁴

Menurut Inne, banjir dan rob di Kota Semarang dirasa belum optimal. Membutuhkan biaya yang sangat besar untuk mencapai keberhasilan dalam penanganan banjir dan rob. Inne memberikan saran kepada Pemerintah dan masyarakat sebagai hasil dari penelitian ini yaitu adanya strategi untuk bekerjasama dengan dinas/instansi, LSM, dan stakeholder melakukan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat lebih intensif, peningkatan

²³Ananto Bangkit P dan Mussadun, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat untuk Tetap Tinggal di Kawasan Bencana Rob Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*, Jurnal Ruang Vol. 2, No. 1, 2014.

²⁴Inne Septiana Permatasari, *Strategi Penanganan Kebencanaan di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob)*, (Semarang: ttp, tt), hlm. 2.

pengawasan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan pengoptimalan teknologi.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada fokus dan metodenya. Penelitian Inne fokus pada strategi penanganan dalam mitigasi bencana rob, sedangkan penelitian peneliti fokus pada tahapan tanggap darurat bencana di kawasan bencana banjir rob yang dilakukan karang taruna. Kemudian persamaannya terletak pada metode penelitiannya. Inne menggunakan analisis SWOT dan penelitian peneliti menggunakan model analisis interaktif.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *Pemuda Berdaya: Studi Tanggap Darurat Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan* masih relevan untuk diteliti sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan yang membahas hal ini.

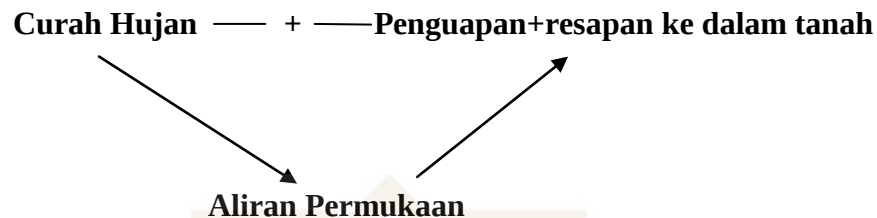
G. Kerangka Teori

1. Banjir Rob dan Karakteristiknya

Secara sederhana banjir merupakan kejadian dimana air menggenangi daratan secara berlebihan. Secara luas banjir merupakan suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu bagian air permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi dapat dilihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan dan tingkat resapan air ke dalam tanah.²⁵

²⁵Bambang Triatmodjo, *Hidrologi Terapan*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2008), hlm. 30.

Gambar 2.
Siklus Hidrologi Pendek



Sumber: Bambang Triatmodjo, Hidrologi Terapan, 2008

Air hujan sampai ke permukaan bumi dan bergerak menuju laut dan sungai-sungai. Segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah dan hilir:²⁶

- a. Daerah hulu; terdapat di daerah pegunungan, gunung atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan melintang berbentuk “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkahan) dari runtuhnya tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit.
- b. Daerah tengah; merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan melintang membentuk huruf “U”. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Jika frekuensi air meningkat, maka aliran dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur. Tetapi air sungai tidak dapat melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.

²⁶Mega Dinda Larasati, *Pengertian, Jenis, Dampak, dan Pengendalian Banjir*, <https://foresteract.com/banjir/>, diakses tanggal 15 Maret 2019.

- c. Daerah hilir; Merupakan daerah dataran dan relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur sungai. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal dengan *meander*. Di kiri dan kanan alur sungai terdapat dataran yang akan tergenang oleh air jika mengalami peluapan, sehingga dikenal dengan dataran banjir.

Banjir yang menerjang suatu kawasan dapat merusak dan menghancurkan rumah sehingga menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal. Banjir juga dapat memberhentikan transportasi seperti yang terjadi di Pantura Jawa. Penduduk seringkali harus mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman, nyaman dan bebas dari banjir, seperti yang sering terjadi di Kota Pekalongan bagian Utara. Banjir di Pekalongan juga telah mengakibatkan lebih 3.732 ribu penduduk harus diungsikan ke tempat yang bebas dari banjir.

Daerah yang didominasi oleh lahan pertanian ini, banjir menyebabkan sejumlah petani maupun buruh di daerah tersebut mengalami kerugian karena gagal panen. Bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat tetapi juga kerugian non-fisik seperti sekolah diliburkan, harga barang kebutuhan pokok meningkat, dan kadang-kadang sampai ada yang meninggal dunia. Suatu kejadian, mustahil tidak terdapat sebab atau istilahnya dengan sebab akibat, begitu juga dengan banjir. Banjir mempunyai beberapa jenis dan karakteristik yang berbeda-beda, dari yang

paling parah dan ada yang paling ringan tingkat ancamannya. Adapun jenis dan sebab dari banjir itu sendiri antara lain:²⁷

a. Banjir Air

Penyebab banjir ini adalah meluapnya air sungai, danau, atau selokan sehingga air naik dan menggenangi daratan. Banjir ini secara umum terjadi sebab air hujan yang terus-menerus sehingga volume air sungai atau danau tidak mampu menampung dengan jumlah yang melampaui batas.

b. Banjir Lahar Dingin

Jenis banjir lahar dingin ini biasanya terjadi hanya terjadi ketika erupsi gunung berapi. Erupsi gunung ini mengeluarkan lahar dingin dan mengalir ke daratan. Banjir lahar dingin mengakibatkan pendangkalan sungai, sehingga air sungai akan mudah meluap dan dapat menggenangi pemukiman warga.

c. Banjir Bandang

Banjir ini disertai dengan material berupa lumpur. Banjir seperti ini berbahaya dikarenakan korban tidak akan mampu menyelamatkan diri.

d. Banjir Lumpur

Banjir lumpur ini seperti halnya dengan peristiwa banjir lumpur lapindo yang terdapat di Kota Sidoarjo. Banjir ini mirip dengan banjir bandang, tetapi lebih disebabkan oleh keluarnya lumpur dari dalam bumi dan menggenangi daratan.

²⁷Mega Dinda Larasati, *Pengertian, Jenis, Dampak, dan Pengendalian Banjir*, <https://foresteract.com/banjir/>, diakses tanggal 15 Maret 2019.

e. Banjir Rob

Banjir rob adalah banjir yang disebabkan oleh pasangannya air laut. Air laut yang pasang ini umumnya akan menahan air sungai yang sudah menumpuk, dan pada akhirnya mampu menjebol tanggul dan menggenangi daratan. Banjir seperti ini sering terjadi di pesisir laut utara, seperti Kota Pekalongan. Wilayah pesisir dimana memiliki kompleksitas permasalahan yang cukup tinggi. Wilayah pesisir utara Pulau Jawa di kawasan perkotaan kumuh yang diakibatkan oleh banjir rob yang menggenangi pemukiman penduduk. Adapun pemicu adanya banjir rob adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Endapan sedimentasi yang mengurangi tampungan debit air pada sungai.
- 2) Penurunan muka tanah.
- 3) Kenaikan muka air laut.
- 4) Pembuangan sampah tidak pada tempatnya yaitu di saluran air.
- 5) Kondisi tanggul yang rusak.

Berbeda dengan banjir pada umumnya, banjir rob mempunyai karakteristik sendiri yaitu:²⁹

- 1) Terjadi pada saat laut mengalami pasang.
- 2) Warna air tidak terlalu keruh.
- 3) Tidak terjadi pada musim hujan saja.

²⁸Mukhamad Afif Salim dan Agus Bambang, S., *Penanganan Banjir Rob di Wilayah Pekalongan*, Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, (Semarang:Tt), hlm. 1.

²⁹Mukhamad Afif Salim dan Agus Bambang, S., *Penanganan Banjir Rob di Wilayah Pekalongan*, hlm. 2.

- 4) Terjadi pada wilayah yang memiliki topografi daratan lebih rendah dibandingkan dengan permukaan laut.

Semua bencana pasti membawa dampak yang buruk bagi masyarakat yang tinggal daerah tersebut. Seperti halnya banjir rob, warga menerima dampak yang signifikan, yaitu antara lain:³⁰

1) Menimbulkan kerugian material

Kerugian material ini timbul karena banyak rumah warga yang terendam. Kandungan airnya yang bisa merusak perabotan terutama material besi, seperti motor dan sepeda. Besi jika terkena air garam akan menyebabkan adanya karatan, sehingga dapat merusak komponen pada besi

2) Lingkungan Kotor

Banjir rob tidak hanya melintas, namun juga menggenangi lingkungan sekitar. Akibatnya lingkungan menjadi kotor dan becek.

3) Bibit Penyakit

Baik cepat maupun lambat banjir rob secara tidak langsung menyebabkan penyakit seperti gatal-gatal.

4) Kelangkaan air bersih

Akibat dari rob ini juga sebagai polusi bagi air bersih. Daya serap yang dapat mencampuri sumber air, membawa septitank warga yang terendam dapat berpotensi membuat tinja keluar dan bercampur dengan air warga, sehingga kelangkaan air bersih yang dirasakan.

³⁰Maya Sari, *Banjir Rob: Pengertian, Karakteristik, Dampak, dan Cara Mengatasi*, <https://www.google.co.id/amp/s/ilmugeografi.com/bencana-alam/banjir-rob/amp>, diakses tanggal 16 Mei 2019.

2. Manajemen Bencana

Merujuk pada arti bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam ataupun manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi.³¹ “*An event, natural or man-made, sudden or progressive, which impacts with such severity that the affected community has to respond by taking exceptional measures*”, atau fenomena alam atau sebab ulah manusia yang terjadi tiba-tiba atau bertahap yang mana berdampak pada tingkat keparahan yang harus ditanggapi oleh komunitas yang terkena dampak dengan mengambil tindakan. Sedangkan menurut *International Strategi for Disaster Reduction (ISDR)*, bencana adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau sebab ulah manusia yang terjadi secara tiba-tiba atau bertahap sehingga menyebabkan hilangnya korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan, kejadian ini diluar kemampuan masyarakat dan segala sumberdayanya.³²

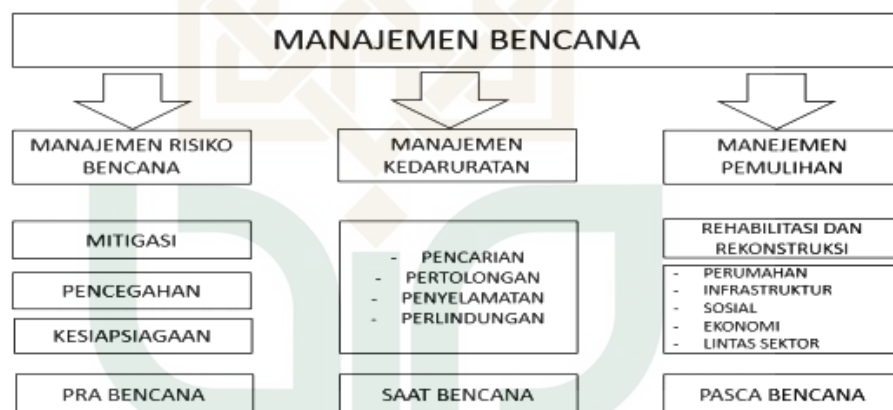
Berlanjut pada pengertian gabungan antara dua kata di atas yaitu manajemen dan bencana, manajemen bencana (*Disaster Management*) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bencana beserta segala aspek yang berkaitan dengan bencana. Pengertian manajemen bencana juga

1. ³¹Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Bab 1 Pasal

³²ISDR dalam Nurjanah, dkk., Manajemen Bencana, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm 11.

dikatakan oleh Sunarto adalah upaya mengelola hal-hal yang berkaitan dengan bencana dengan tujuan utama yaitu menanggulangi bencana serta menangani para korban dan pengungsi.³³ Selain itu dikatakan Carter di dalam buku Sriharini, bahwa manajemen bencana adalah ilmu pengetahuan yang aplikatif yang mencari dengan observasi yang sistematis dan analisis terhadap bencana untuk meningkatkan tindakan-tindakan terkait dengan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan.³⁴

Gambar 3.
Pengelompokan Menurut Tahapan



Sumber: Muchlisin Riadi, *Pengertian, Jenis dan Manajemen Banjir*,
<https://www.kajianpustaka.com/2018/04/pengertian-jenis-dan-manajemen-bencana.html?m=1>

Manajemen bencana merupakan proses dinamis yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi terkait dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan memerlukan pendekatan yang bersifat multi-disiplin. Berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen bencana harus saling bekerjasama dan menyamakan persepsi tentang bencana dan manajemen bencana melalui

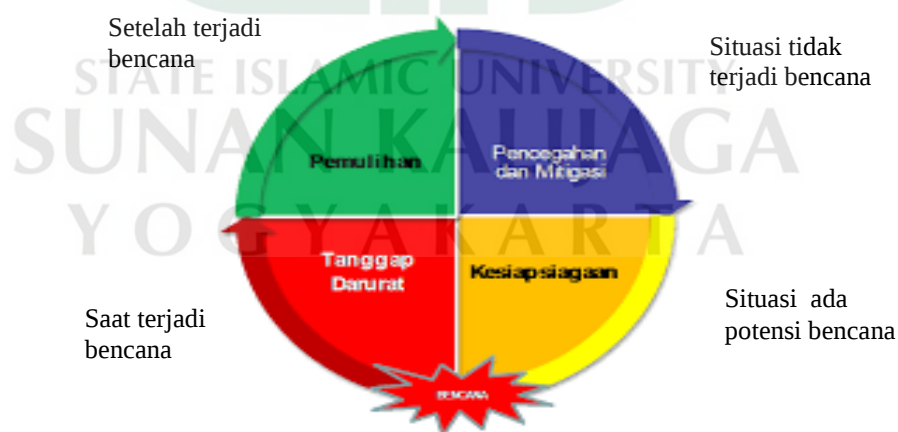
³³Sunarto dalam Sriharini, dkk., *Kapita Selekta: Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 33.

³⁴Sriharini, dkk., *Kapita Selekta: Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 34.

sebuah aturan main yang disepakati. Melalui manajemen bencana, kegiatan dilaksanakan oleh pemangku kepentingan secara komprehensif dan terus menerus. Pelaksanaan kegiatan secara periodik atau sebagai respon terhadap kejadian bencana akan menjadi sia-sia karena bencana akan terjadi secara berulang. Berdasarkan pemahaman tersebut, pada potongan kalimat “bencana akan terjadi secara berulang” memiliki makna sebagai fase pada siklus manajemen bencana, dimana hilir tidak bertemu dengan hulu.³⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan manajemen bencana merupakan pedoman atau dasar rencana dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan bencana yang meliputi pra-bencana, saat bencana, dan pasca bencana yang mencakup pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan dan kemudian rekonstruksi.

Gambar 4.
Siklus Manajemen Bencana



Sumber: Nurjanah, dkk., Manajemen Bencana, 2012.

³⁵Nurjanah, dkk., *Manajemen Bencana*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm 43.

Penjelasan masing-masing kegiatan dalam siklus manajemen bencana diuraikan sebagai berikut:³⁶

a. Dampak Bencana

Dampak bencana merupakan suatu pengaruh atau segala sesuatu yang terjadi akibat bencana. Sebagai contoh pada kasus banjir rob, dengan terjadinya fenomena tersebut maka dampak yang diterima seperti kesulitan dalam melakukan aktivitas di dalam maupun di luar rumah.

b. Tanggap Darurat

Pada fase dilaksanakan secara segera pada saat dan setelah terjadi bencana mengikuti timbulnya dampak bencana. kegiatan ini bertujuan untuk menyelamatkan jiwa dan harta benda. Sebagai contoh ketika korban dari banjir rob ini kesulitan dalam melakukan aktivitasnya, maka bentuk dari tanggap darurat ini seperti mengadakan posko pengungsian.

c. Pemulihan

Proses atau kegiatan pemulihan yang dilakukan masyarakat atau pemerintah untuk mengembalikan keadaan seperti semula setelah terjadi bencana. proses ini membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan keadaan. Sebagai contoh, dengan terjadinya banjir rob yang dirasakan hampir 11 tahun dan mengalami perluasan daerah terdampak mengakibatkan perlu penanganan yang sangat serius dan waktu yang sangat lama.

d. Rekonstruksi

³⁶Sriharini, dkk., *Kapita Selekta: Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 36.

Fase pembangunan merupakan fase yang menghubungkan antara aktivitas dengan pembangunan nasional, dalam arti pemberdayaan sumber daya manusia.

e. Pencegahan

Pencegahan adalah sebuah aktivitas yang didesign untuk menghindari atau mencegah dampak negatif bencana yang terjadi. Sebagai contoh dalam fenomena banjir rob yaitu peninggian rumah seperti yang dilakukan beberapa warga terdampak, sehingga memungkinkan air rob tidak dapat memasuki rumah warga.

f. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya.

Dalam UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa pengulangan bencana harus didasarkan dengan prinsip-prinsip utama yaitu kemanusiaan, keadilan kesamaan kedudukan, keseimbangan, keselarasan dan keserasian, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga, penanggulangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip praktis yaitu:³⁷

- a. Cepat dan tepat; penanggulangan bencana dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.

³⁷Nurjanah, dkk., *Manajemen Bencana* (Bandung:ALFABETA, 2012), hlm. 45-47.

- b. Prioritas; penanggulangan bencana harus mengutamakan kelompok rentan.
- c. Koordinasi dan Keterpaduan; Penanggulangann harus didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung. Sedangkan keterpaduan harus didasakan pada kerjasama yang baik dan saling mendukung pula. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerjasama dengan spesialis yang berbeda-beda namu menjadi satu kesatuan sehingga tercipta kegiatan yang terintegrasi dan efisien.³⁸
- d. Berdayaguna; penanggulangan bencana tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan.
- e. Transparansi; penanggulangan bencana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan akuntabilitas adalah dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan secara etik dan hukum.
- f. Kemitraan; penanggulangan bencana harus melibatkan berbagai pihak.
- g. Pemberdayaan; penanggulangan bencana harus melibatkan korban secara aktif.
- h. Non-diskriminatif; penanggulangan bencana tidak memberikan perlakuan berbeda kepada korban dalam aspek apapun.
- i. Non-proselitisi; penanggulangan bencana dilarang menyebarkan agama atau keyakinan kepada korban.

³⁸Salman Afendi, dkk., *Koordinasi Pemerintah dalam Pengendalian, Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus di Kota Samarinda*, eJurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 7:2, 2019, hlm. 552.

Menurut Sunarto, masing-masing fase dalam siklus manajemen bencana memiliki bentuk kegiatan yang berbeda-beda. Namun untuk meringkas pemaparan teori, penelitian ini memiliki obyek yaitu pada kegiatan tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang.

3. Tanggap Darurat Bencana

a. Pengertian Tanggap Darurat Bencana

Berdasarkan arti kata di atas, tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengidentifikasian, penyelamatan dan pengevakuasian korban, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pemulihan prasarana dan sarana vital.³⁹ Pada fase tanggap darurat dimulai ketika muncul tanda-tanda awal akan terjadinya bencana. setelah diketahui munculnya tanda-tanda, kemudian dilakukan peringatan kepada yang berwajib, sehingga dapat meminimalisir korban dan harta benda.

Dalam suatu realisasi pasti membutuhkan proses untuk mencapai pada hasil yang diharapkan. Adapun proses penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi:⁴⁰

- 1) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya adalah untuk mengidentifikasi cakupan lokasi bencana,

³⁹Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 48.

⁴⁰Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 3 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Pasal 32.

jumlah korban, kerusakan sarana dan prasarana, gangguan terhadap fungsi pelayanan umum serta pemerintahan dan kemampuan sumber daya alam maupun buatan.

- 2) Penetapan status keadaan darurat. Penetapan ini dilakukan sesuai dengan skala dan adapun indikatornya adalah jumlah korban, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana, cakupan luas wilayah terdampak bencana, dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.
- 3) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana melalui upaya: pencarian dan penyelamatan korban, pertolongan darurat dan pengevakasian korban.
- 4) Perlindungan terhadap kelompok rentan yaitu dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan (anak-anak, ibu yang sedang mengandung, penyandang cacat dan orang lanjut usia). kelompok-kelompok ini berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan untuk mempersiapkan dalam menghadapi risiko atau ancaman bencana. Dalam hal ini penanganan kepada kelompok rentan haruslah diprioritaskan.
- 5) Pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi: (a) Pemenuhan kebutuhan pangan. Pemberian bantuan pangan adalah dalam rangka mempertahankan hidup. Pada tahap awal yang diberikan adalah berupa makanan siap saji, karena warga belum siap memasak dan belum tersedianya dapur umum. (b) kebutuhan air bersih dan sanitasi. Penyediaan layanan air bersih dan sanitasi lingkungan digunakan

untuk menjaga kondisi kesehatan minimal guna menghindari wabah penyakit. Penyediaan air bersih digunakan meliputi untuk mandi, minum, mencuci dan memasak. pangan, sandang, (c) Pelayanan kesehatan. Pelayanan medis dan obat-obatan diberikan untuk mempertahankan kondisi korban agar tetap dalam keadaan normal, meskipun dalam kondisi minimum. (d) Pelayanan psikososial. Warga korban ini umumnya mengalami gangguan mental emosional dan kecemasan yang berat, sehingga perlu penanganan oleh tenaga misalnya pekerja sosial.

- 6) Pemulihan segera pada sarana-sarana vital yaitu melakukan perbaikan atau mengganti kerusakan akibat bencana.

Dalam suatu program atau juga kegiatan tentu memiliki tujuan sebagai pedoman seseorang atau kelompok dalam menjalankannya. Begitu juga dengan kegiatan tanggap darurat yang memiliki tujuan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Mengurangi atau menghindari kerugian secara fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh korban.
- 2) Mengurangi penderitaan korban bencana. Dengan kegiatan tanggap darurat, korban mendapatkan perlindungan dan hak-hak dasarnya yang mengacu pada pelayanan minimum. Melalui tanggap darurat juga, korban terbantu dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar untuk

⁴¹Nurjanah, dkk., *Manajemen Bencana*, cetakan kesatu (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 56-57.

mempertahankan hidup antara lain berupa bantuan pangan, sandang, layanan kesehatan, tempat berlindung, air bersih dan sanitasi.

- 3) Memberikan perlindungan kepada pengungsi atau masyarakat yang kehilangan tempat ketika kehidupannya terancam.

b. Pemuda dalam Penanggulangan Bencana

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran pemuda adalah sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Artinya pemuda adalah seorang atau kelompok yang diharapkan mampu membawa perubahan dan harus terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan merupakan keikutsertaan pemuda untuk berkontribusi secara fisik maupun non fisik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.⁴²

Memasuki usia remaja, individu akan mengalami perubahan sosial yang akan mempengaruhi perkembangan psikososial individu tersebut. Dalam perubahan sosial tersebutlah, remaja akan merasa lebih dewasa dalam berfikir lebih serius mengenai pekerjaan dan perannya di dalam masyarakat.⁴³ Usia remaja memiliki potensi yang tinggi khususnya pencapaian perkembangan yang pesat pada kemampuan berpikir dan

⁴²Sudirman Adi Putra, Peran Kaum Muda dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa Tamanmawang) di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto), Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Politik, 2017), hlm. 28.

⁴³Dina Oktaviani, *Reliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami*, Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Indonesia, (Depok:2012), hlm. 24.

pergeseran mengenai peran baru di masyarakat. Selain itu, dikatakan pula bahwa kelompok usia remaja memiliki angka resiliensi yang baik.⁴⁴

Sebagai individu yang juga menerima dampak dari suatu bencana tertentu, pemberdayaan pada kelompok remaja melalui tanggap darurat bencana terhadap ancaman akibat bencana sangatlah penting.⁴⁵ Berangkat dari pemikiran tersebut, melihat karakteristik pemuda yang begitu kuat diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk melakukan penanggulangan bencana dengan baik. Menurut Patton, bahwa individu yang memiliki pengalaman terdampak bencana memiliki kesiapsiagaan yang baik.⁴⁶

Dalam upaya memaksimalkan peran remaja dalam penanggulangan bencana, pemerintah memiliki program pemberdayaan yang memiliki prinsip utama yaitu penyadaran akan ancaman bencana.⁴⁷ Pelatihan penanggulangan bencana menjadi sangat penting dalam pencegahan, saat bencana, maupun pascabencana dalam rangka membantu tugas Basarnas, BNPB dan institusi lainnya.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 26 ayat (1)b yang berbunyi setiap orang

⁴⁴Sehabudin Salasa, dkk., *Pemberdayaan pada Kelompok Remaja melalui Pendekatan Contingency Planning dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana*, Jurnal (Semarang:2017), hlm. 157

⁴⁵*Ibid..*

⁴⁶D. Paton dalam Sehabudin Salasa, dkk., *Pemberdayaan pada Kelompok Remaja melalui Pendekatan Contingency Planning dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana*, Jurnal (Semarang, 2017), hlm 157.

⁴⁷*Ibid..*

⁴⁸Raynaldo Ghiffari Lubabah, *Mendorong Peran Pemuda Indonesia Tanggap Bencana Alam*, <https://www.google.co.id/amp/s/m.merdeka.com/amp/peristiwa/mendorong-peran-pemuda-indonesia-tanggap-bencana-alam.html>, diakses tanggal 14 Mei 2019.

berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.⁴⁹ Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu penanggulangan bencana tersebut dikemudian hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian adalah turunan dari sikap peduli yang mana tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory, “Kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan atau pada umumnya sebagai sikap empati bagi setiap anggota komunitas manusia”.⁵⁰ Dia memanifestasikan diri sebagai sebuah kerja sama dengan manusia lain dalam rangka tanggung jawab sosial, ikatan batin antar manusia, solidaritas dan nilai-nilai lainnya.⁵¹

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Alasannya adalah:

- a. Kecamatan Pekalongan Utara merupakan wilayah banjir rob yang belum terselesaikan hampir 11 tahun dari sejak tahun 2008 sampai sekarang.
- b. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada lokasi Kelurahan Kandang Panjang dikarenakan dari semua daerah Kecamatan Pekalongan Utara

⁴⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 26 ayat (1)b.

⁵⁰Alfred Adler dalam Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, terj. Yudi Santoso, cetakan keenam (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2008), hlm 68.

⁵¹*Ibid.*.

hanya karang taruna di Kelurahan Kandang Panjang yang terdapat aksi tanggap darurat.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Diantara alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman secara mendalam. Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵²
- b. Proses penelitian menggunakan pendekatan interaktif dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan interaksi aktif dengan informan karena dalam penelitian kualitatif hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengetahui realitas kondisi yang terdapat pada masyarakat.
- c. Laporan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu dengan penjabaran berupa tulisan-tulisan bukan dengan angka-angka.

3. Subyek Penelitian

Menurut Lexy Moleong yang dikutip oleh Suharto, subyek penelitian adalah orang pada latar penelitian. lebih tepatnya Moleong mengatakan bahwa subyek peneliltian adalah orang yang memberikan informasi tentang

⁵²Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

situasi dan kondisi latar atau tempat penelitian.⁵³ Dalam menentukan subyek penelitian yang baik harus mencari informasi yang benar-benar mengetahui dan paham dengan permasalahan yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Karang Taruna Widya Kusuma dan masyarakat korban banjir rob.

Sedangkan obyek adalah situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu actor (pelaku), place (tempat), dan activities (aktivitas).⁵⁴ Jadi obyek penelitian ini adalah tahapan tanggap darurat bencana banjir rob yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan di *assesment* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, agar memudahkan pembaca. Berikut penyajiannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 188.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 229.

Tabel. 1**Data dan Sumber Data Penelitian**

No	Pertanyaan yang diajukan	Data yang dicari	Metode	Sumber Data
1.	Tahapan Tanggap Darurat di Kelurahan Kandang Panjang	a. Pengidentifikasian b. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana c. Pemenuhan kebutuhan dasar d. Perlindungan kelompok rentan	Wawancara Observasi Dokumen	Karang Taruna Masyarakat Kelurahan
2.	Hasil Tanggap Darurat di Kelurahan Kandang Panjang	a. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian anggota karang taruna b. Meningkatkan solidaritas karang taruna dengan masyarakat c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada karang taruna d. Mindset Cinta Lingkungan	Wawancara Observasi Dokumen	Karang Taruna Masyarakat Kepala Kelurahan

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang sudah ditentukan dengan pertanyaan yang sudah dikelompokkan. Data dan sumber data dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan tabel di atas.

5. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan khusus.⁵⁵ Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Ketua Karang

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-23 (Bandung:ALFABETA, 2016), hlm. 85.

taruna Kelurahan Kandang Panjang, Koordinator tanggap darurat, Kepala Desa Kandang Panjang, Tim Tanggap Darurat dan masyarakat korban banjir rob baik mengungsi maupun tidak.

Berikut adalah nama-nama informan yang menjadi sumber data ini, antara lain:

- a. Miftahuddin, selaku Ketua Karang Taruna Widya Kusuma Kelurahan Kandang Panjang periode 2015-2018.
- b. Riski Ariyanto, selaku Ketua Karang Taruna Widya Kusuma Kelurahan Kandang Panjang periode 2019-2022.
- c. Bangkit Kusnandar, selaku Koordinator Tim Tanggap Darurat.
- d. Amat Fauzan, selaku Kepala Kelurahan Kandang Panjang.
- e. Miftah Farid, selaku Sekretaris Tanggap Darurat.
- f. Suharjo, selaku warga Kelurahan Kandang Panjang.
- g. Fadhilah, selaku warga pengungsi Kelurahan Kandang Panjang.
- h. Mazidah, selaku warga bertahan Kelurahan Kandang Panjang.
- i. Umriyah, selaku warga pengungsi Kelurahan Kandang Panjang.
- j. Kisno, selaku warga pengungsi Kelurahan Kandang Panjang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data guna menjawab rumusan masalah pada penelitian. Pada umumnya pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.⁵⁶

⁵⁶Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar penelitian.⁵⁷ Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Informasi yang akan diperoleh meliputi pelaku, tempat, kegiatan, peristiwa, waktu dan perasaan.⁵⁸

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati aksi tanggap darurat banjir rob yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan pada tanggal 16 Juni 2018, kemudian mengamati kondisi lokasi terdampak pada tanggal 15 Juni 2018. Kemudian yang terakhir adalah pengamatan pada kegiatan pengungsi di posko pengungsian pada 20 Juni 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan mendapatkan informasi atau data tertentu.⁵⁹ Informasi ini dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh informan. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terbuka yang terstruktur dan tidak terstruktur. Maksudnya, keterbukaan peneliti kepada informan mengenai kegiatan wawancara yang dilakukan, artinya informan

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 27; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 125-126.

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 140.

⁵⁹Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

mengetahui bahwa dia sedang diwawancara. Adapun maksud dari terstruktur adalah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sudah terlebih dahulu dipersiapkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara ini tidak semata-mata terpaku oleh pertanyaan-pertanyaan yang tersusun, sehingga apa yang menjadi jawaban bisa dikembangkan oleh peneliti.⁶⁰

Wawancara dilakukan dengan orang yang memahami masalah yang sedang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai aksi tanggap darurat banjir ron di Kelurahan Kandang Panjang. Berikut ini adalah penjabaran informan, tanggal wawancara, dan durasi wawancara:

- 1) Mifathudin, pada tanggal 28 November 2018 dengan durasi 20 menit 30 detik.
- 2) Kusnandar Bangkit, 28 November 2018 dengan durasi 47 menit 33 detik, 5 Januari 2019 dengan durasi 30 menit 19 detik dan 28 Februari 2019 dengan durasi 1 jam 12 menit 33 detik.
- 3) Amat Fauzan, 28 Februari 2019 dengan durasi 30 menit 9 detik.
- 4) Wawan, 26 Maret dengan durasi 15 menit.
- 5) Fadhilah, 15 Juni 2018 dengan durasi 15 menit dan 28 November 2018 dengan durasi 30 menit 2 detik.
- 6) Mazidah, 23 November 2018 dengan durasi 25 menit 15 detik.
- 7) Fazal, 26 Maret 2019 dengan durasi 15 menit 2 detik.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-23 (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 138-141.

8) Umriyah, 15 Juni 2018 dengan durasi 10 menit.

9) Kisno, pada Bulan Juni dengan durasi 5 menit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai data pendukung, dapat berupa data yang dipublikasi atau dokumen pribadi, seperti foto, video, atau dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. Pada teknik dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi wawancara dan observasi berupa arsip pada 5 Januari 2019 dan 6 Januari 2019.

7. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Terdapat empat macam triangulasi, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶¹ Namun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Ada 3 langkah yang dilakukan peneliti pada teknik validitas berdasarkan triangulasi sumber.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 326-327.

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan perkataan pada saat penelitian dengan perkataan di luar penelitian. *Ketiga*, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar.⁶² Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga model interaktif menurut ahli Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:⁶³

a. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul adalah data yang diambil dilapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, pengabstraksian, serta pentransformasian data kasar dari lapangan. Sehingga data yang direduksi tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Reduksi ini dilakukan dengan memfokuskan pada pemilahan dan pengecekan berdasarkan informan yang lebih memahami mengenai aksi tanggap darurat banjir rob.

⁶²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

⁶³Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 307

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian data atau informasi yang mengedapankan kemudahan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penyajian ini ditulis dalam bentuk deskripsi maupun tabel.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan dua tahapan dalam analisis data di atas, kemudian langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditulis secara singkat atas hasil penemuan di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sub sistematika ini direncanakan peneliti membagi 4 bab untuk memudahkan pemahaman pembaca. Berikut pembagiannya:

BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Memuat gambaran umum letak geografis lokasi penelitian yaitu Kelurahan Kandang Panjang dan gambaran Karang Taruna Widya Kusuma.

BAB III Memuat pembahasan penelitian yang berisi tentang implementasi dan hasil dari tanggap darurat yang dilakukan oleh Karang Taruna Widya Kusuma.

BAB IV Memuat kesimpulan yang merupakan jawaban pokok permasalahan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN KANDANG PANJANG TERHADAP TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR ROB OLEH KARANG TARUNA WIDYA KUSUMA

Pada Bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kelurahan Kandang Panjang yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografi, keadaan sosial-ekonomi, dan sosial-budaya, serta sosial-keagamaan. Selain itu, membahas tentang obyek penelitian yaitu kegiatan tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma dan bagaimana hasil dari tanggap darurat tersebut.

A. Letak Geografis Kelurahan Kandang Panjang

Kelurahan Kandang Panjang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Pekalongan Utara, Pekalongan, Jawa Tengah yang memiliki luas 150.15 Hektar dengan ketinggian tanah dari permukaan laut kurang lebih 1 meter.⁶⁴ Hal-hal yang meliputi luas adalah:⁶⁵

Jalan : 15,659 Ha.

Sawah dan ladang : 96,143 Ha.

Bangunan umum : 6,072 Ha.

Empang : 0.450 Ha.

Pemukiman/perumahan : 7,700 Ha.

⁶⁴Pemerintah Kota Pekalongan, *Laporan Buku Monografi Kelurahan Kandang Panjang*, Semester I Tahun 2018.

⁶⁵*Ibid.*.

Jalur hijau : 9,965 Ha.

Lain-lain : 14,161 Ha.

Banjir rob yang datang dari tahun ke tahun menyebabkan perubahan lahan di Kelurahan Kandang Panjang. perubahan tersebut berupa perubahan tata guna, yang semula persawahan dan pemukiman menjadi lahan tambak dan pesisir laut. Sebelum terjadinya banjir rob, persawahan dan ladang mendominasi di Kelurahan Kandang Panjang dibandingkan dengan pemukiman warga.⁶⁶ Pada tanggal 1 Desember 2017 dan 23 Mei 2018, hampir seluruh air masuk menenggelamkan hampir semua lahan persawahan dan ladang sehingga tampak seperti perumahan yang berada di tengah danau. Anak-anak kehilangan tempat bermain dan kondisi sekolah yang memaksa murid-murid untuk tetap bersekolah dengan keadaan banjir rob, petani yang kehilangan pekerjaan, harta yang semakin terkuras membuat warga hampir putus asa.

“yo warga ke pasrah tok mbak, yo nek ono bantuan nguruk yo nguruk, nek ora yowes. Nek ono rezeki yo digawe nguruk omah.

Meskipun air rob sudah surut dan hanya beberapa tempat yang masih terendam, namun Kelurahan Kandang Panjang saat ini masih berstatus rawan bencana sebelum tanggul raksasa yang dikerjakan pemerintah selesai.

⁶⁶Wawancara dengan Suharjo, Ketua RT. 5 RW. 11, 5 Januari 2019.

Gambar 5.
Banjir Rob Besar 23 Mei 2018

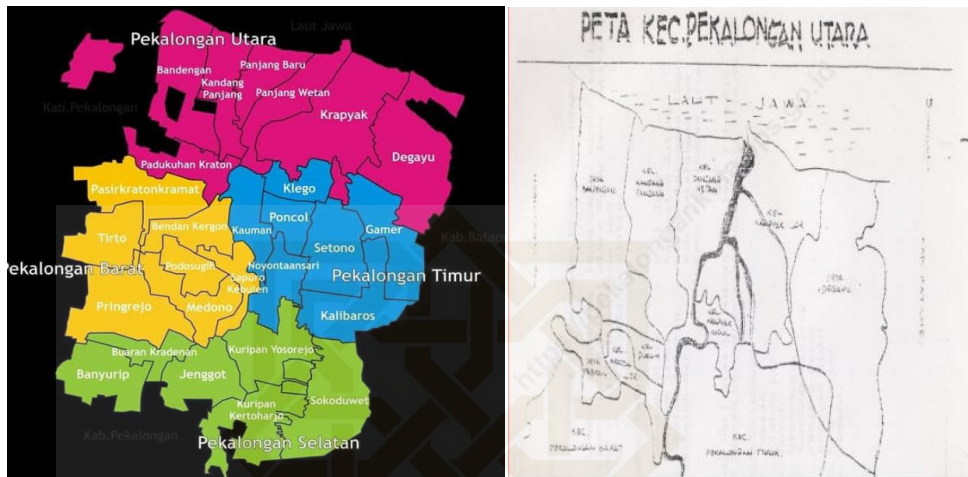


Sebagaimana dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia, Kandang Panjang juga mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Berdasarkan data monografi, banyaknya curah hujan hingga 2.500 mm/tahun dengan suhu rata-rata 30° C. Kemudian dari segi posisi atau batas wilayah Kelurahan Kandang Panjang dengan sebelah utara terdapat Laut Jawa atau biasa disebut dengan Pantai Slamaran, sebelah selatan terdapat Kelurahan Dukuh, sebelah barat terdapat Kelurahan Bandengan, dan sebelah timur terdapat Kelurahan Panjang Wetan dan Panjang Baru. Dari semua daerah tersebut merupakan wilayah terdampak rob.⁶⁷

Pada gambar kiri bawah adalah peta wilayah Kecamatan Pekalongan Utara yang mana berwarna merah muda (pink) merupakan lokasi persebaran genangan banjir rob. Kemudian pada gambar kanan bawah, dapat dilihat dari letak kawasannya, Kecamatan Pekalongan Utara terletak tepat di sebelah selatan laut jawa, sehingga merupakan daerah yang terdampak langsung oleh banjir rob. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada lokasi di daerah Kelurahan Kandang Panjang.

⁶⁷Pemerintah Kota Pekalongan, *Laporan Buku Monografi Kelurahan Kandang Panjang*, Semester I Tahun 2018, hlm. 1.

Gambar 6.
Peta Wilayah Kecamatan Pekalongan Utara



Berdasarkan letak geografi Kelurahan Kandang Panjang, kawasan yang menerima dampak paling besar terdapat di kawasan Padukuhan Sejimat dan Padukuhan Salamanis. Kedua daerah tersebut memiliki posisi paling dekat dengan laut. Menurut ketua RT yaitu Pak Suharjo, daerah tersebut sudah mengalami genangan 3 tahun terlebih dahulu dibanding dengan daerah Kandang Panjang lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Suharjo, yaitu:⁶⁸

“oh..ya robnya di sini sudah dari tahun 2008. Sudah 3 tahun. Lebih dulu dibanding sebelah sana. Sana belum rob, di sini sudah rob duluan...”

Meskipun sudah dilakukan peninggian jalan dan tempat tinggal mereka baik bantuan dari pemerintah maupun individu, namun banjir rob tidak dapat dihindari. Frekuensi air banjir rob mengalami penyebaran luas genangan secara

⁶⁸Wawancara dengan Suharjo, Ketua RT. 11 RW 3 Sejimat, pada tanggal 6 Januari 2019.

menyeluruh yang terjadi pada tahun 2011. Hal ini diungkapkan oleh Suharjo, yaitu:⁶⁹

“Tahun 2008 jalan ditinggikan 60 meter..tapi ya gitu..air masuk ke rumah. Terus tahun 2011 rumah diuruk 1 meter..ini dulunya segini..ini tadinya sekepala, sekarang segini (kaki). Kemudian jalan ditinggikan lagi 30 meter karena genang lagi jalannya. Ya gitu kita harus nguruk (menaikkan) rumah..rumah udah uruk, air ke jalan lagi. Kita tinggikan jalan lagi, air masuk ke rumah, kita naikkan rumah, air menggenangi jalan. .tapi alhamduillah sekarang sudah tidak seperti dulu lagi..ya tapi keadaanya seperti ini”.

Gambar 7.

Kondisi RT. 11. RW.3 Padukuhan Sejimat



Di atas merupakan kondisi salah satu rumah saat ini di daerah RT. 11 RW. 3 Padukuhan Sejimat yang sudah mengalami 3 kali peninggian jalan, sehingga dapat dilihat kondisi rumah terendam air banjir rob yang hitam dan berlumut. Berdasarkan gambar di atas, tidak heran jika warga RT. 11 RW. 3 memutuskan untuk pindah dibandingkan harus hidup dalam kekhawatiran dengan adanya banjir rob yang sudah dirasakan sejak lama.

B. Kondisi Demografi

Data kependudukan atau demografi adalah hal-hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, angka kelahiran dan

⁶⁹Wawancara dengan Suharjo, pada tanggal 6 Januari 2019.

kematian, persebaran, mobilitas, kualitas, ketahanan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan laporan monografi, Kelurahan Kandang Panjang memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.713 jiwa dengan pembagian seperti tabel berikut ini:⁷⁰

Tabel 2.
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	7.465
2.	Laki-laki	6.248
	Total:	13.713

Sumber data: Monografi Kelurahan Kandang Panjang

Semester I Tahun 2018

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3.1 Kelompok Pendidikan

No	Usia	Jumlah (orang)
1.	00-03	609
2.	04-06	645
3.	07-12	1.220
4.	13-15	645
5.	16-18	642
6.	19 ke atas	9952

Sumber data: Monografi Kelurahan Kandang Panjang

Semester I Tahun 2018

⁷⁰Pemerintah Kota Pekalongan, *Laporan Buku Monografi Kelurahan Kandang Panjang*, Semester I Tahun 2018, hlm. 2.

Tabel 3.2 Kelompok Tenaga Kerja

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)
1.	10-14	1.028
2.	15-19	1.074
3.	20-26	1.575
4.	27-40	2.973
5.	41-56	2.906
6.	57 ke atas	1.661

Sumber data: Laporan Monografi Kelurahan Kandang Panjang

Semester I Tahun 2018

Dengan jumlah warga yang cukup banyak, Kelurahan Kandang Panjang terbagi menjadi 65 Rukun Tetangga (RT) dan 13 Rukun Warga (RW) dengan 5 (lima) Padukuhan yaitu sebagai berikut:

1. Padukuhan Salamanis
2. Padukuhan Sejimat
3. Padukuhan Cangakan
4. Padukuhan Kandang Ayam
5. Padukuhan Ketapang

Tercatat dalam laporan monografi bahwa di Kelurahan Kandang Panjang memiliki kepala keluarga sebanyak 3.365 yang terdapat juga Warga Negara Asing (WNA) sejumlah 12 diantaranya 8 WNA laki-laki dan 4 WNA

perempuan.⁷¹ Menurut Amat Fauzan selaku Kepala Kelurahan, bahwa Kandang Panjang merupakan daerah kumuh dengan kepadatan penduduk.

“Meskipun di sini itu dinamakan perumahan mbak tapi jumlah penduduk itu ada 1311 ha.a pok mbak yo, di buku monografi ada ya. Nah itu kelurahan kandang panjang termasuk kategori kumuh. dengan daerah yang tidak luas”.

C. Keadaan Sosial di Kelurahan Kandang Panjang

Warga Kelurahan Kandang Panjang dapat dikatakan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Karang Taruna, PKK, Dasa Wisma. Berikut ini tabel kegiatan sosial kemasyarakatan di Kelurahan Kandang Panjang:⁷²

Tabel 4.

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

No	Nama Kegiatan	Jumlah
1.	Karang Taruna	50 anggota
2.	Kelompok PKK	40 anggota
3.	Dasa Wisma	50 anggota

*Sumber data: Laporan Monografi Kelurahan Kandang Panjang *

Semester I Tahun 2018

Dalam kaitannya dengan tanggap darurat bencana banjir rob yang dilakukan karang taruna ini dilakukan melalui pendekatan aspek-aspek pendukung dalam kehidupan sosial. Hal ini meliputi aspek sosial-keagamaan, sosial-budaya, dan sosial-ekonomi.

⁷¹Pemerintah Kota Pekalongan, Laporan Buku Monografi Kelurahan Kandang Panjang, Semester I Tahun 2018.

⁷²*Ibid..*

1. Kondisi Sosial-Agama

Penganut agama di Kelurahan Kandang Panjang sangat beragam walaupun mayoritas terdiri penduduk beragama muslim yaitu 12.273 orang, sedangkan 786 penduduk Kristen, 460 penduduk Katholik, 13 penduduk Hindu, 179 penduduk Budha, dan 2 penduduk penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷³ Namun mereka selalu menanamkan sikap toleransi dan tolong menolong terhadap sesama manusia yang punya hak untuk hidup bahagia. Berbagai acara keagamaan pun turut mengundang perwakilan dari pemeluk agama lain. Hal ini diungkapkan oleh Amat Fauzan, yaitu:⁷⁴

“Ya...walaupun di sini gak semua warga beragama islam, kan emang warga sini mayoritas Islam, tapi kalo ada acara-acara keagamaan entah itu dari agama Kristen Katholik atau agama lainnya, dari setiap tokoh agama itu diundang mbak. Jadi kalo menurut saya walaupun beda-beda seperti itu, warga kita alhamdulillah sejauh ini gak pernah ada konflik”.

Dalam keadaan tertimpa musibah tentu mendatangkan simpati dari berbagai pihak. Tanggap darurat bencana inilah yang merupakan suatu bentuk kemauan karang taruna widya kusuma untuk menolong warga kandang panjang yang dilakukan secara sukarela. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 134 dijelaskan bahwa Allah menjanjikan surga yang sangat luas bagi orang-orang yang berinfak kepada orang-orang yang mengalami kesulitan.⁷⁵

⁷³Pemerintah Kota Pekalongan, *Laporan Buku Monografi Kelurahan Kandang Panjang*, Semester I Tahun 2018, hlm. 4-6.

⁷⁴Wawancara dengan Fauzan, 28 Februari 2019.

⁷⁵Al-Qur'an, 3:134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَافِئِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ (134)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S. Al-Imran:134)

Ayat ini merupakan jawaban dari ayat sebelumnya mengenai pahala bagi orang-orang yang bertaqwa yaitu Allah menyiapkan surga seluas langit dan bumi. Kemudian ciri-ciri orang bertaqwa dijelaskan di ayat 134 tersebut. Dalam ayat ada tiga ciri yaitu berinfak di waktu luang maupun sempit, menahan amarah, dan kemudian memaafkan kesalahan orang lain.

Infak mengandung arti pemberian atau sumbangan harta dan sebagainya selain zakat wajib untuk kebaikan.⁷⁶ Pada surat Al-Imran di atas pada kata (waktu luang) mengandung makna bahwa seseorang yang diberikan harta yang berlebihan, sehingga tidak merasa sulit untuk mengeluarkan zakat kepada orang lain. Sedangkan makna dari waktu sempit yaitu seseorang yang dalam keadaan sedikit harta, sehingga sulit untuk memberikan zakat kepada orang lain.⁷⁷ Dalam kaitannya dengan tanggap darurat bencana banjir rob oleh karang taruna ini merupakan bukan hal yang mudah dilakukan. Dalam keadaan ini pemuda yang juga merasakan bencana tersebut merupakan cerminan dari berinfak di waktu sempit.

⁷⁶Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/infak>, diakses tanggal 27 Mei 2019.

⁷⁷Muhammad Amin, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Surat Al-Imran Ayat 134*, Jurnal (Sumatra Utara: IAIN Padangsidimpuan, tt), hlm.2.

2. Kondisi Sosial-Budaya

Setiap daerah sudah tentu memiliki budaya yang berbeda-beda. Dalam bahasa Nusantara dikenal dengan istilah kearifan lokal. salah satunya adalah Kelurahan Kandang Panjang. Daerah ini mempunyai beberapa kearifan lokal antara lain mengajarkan tentang nilai gotong royong dan toleransi antar umat beragama. Kata gotong royong sendiri mempunyai arti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan adalah sebagai dasar filsafat sebagai warga Indonesia.⁷⁸ Budaya kegotongroyongan oleh warga Kandang Panjang ini kemudian disalurkan dalam bentuk kegiatan tanggap darurat bencana banjir rob dengan swadaya pemuda karang taruna untuk membantu warga korban banjir rob, sehingga tidak selalu bergantung dengan bantuan pemerintah.

“tanggap darurat ini kan salah satu bentuk kita gotong royong mbak, jadi kita lakukan ini tu kita gak bergantung pada pemerintah lagi”.

Nabi Muhammad bersama para sahabat Anshor dan Muhajirin membangun Masjid Nabawi dalam hijrahnya di Kota Madinah. Dalam pembangunan ini dilakukan pembagian tugas, ada yang memindahkan bebatuan untuk dijadikan fondasi, memotong pohon-pohon kurma untuk dijadikan atap, dan ada yang menggali kuburan kaum musyrikin kemudian dikeluarkan tulang belulangnnya. Hal ini menandakan bahwa budaya gotong royong ini sudah ada sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW dan sebagai umatnya, sangat patut untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷⁸Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Gotong Royong*, diakses 27 Mei 2019.

Dalam Hadits Riwayat Muslim juga dijelaskan:⁷⁹

“Barang siapa meringankan beban dari seorang mukmin dalam kesusahan hidupnya di dunia, niscaya Allah akan memberikan keringanan kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan di dunia, niscaya Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan di akhirat”.

Selain hadits tersebut, Nabi Muhammad juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim, yaitu:⁸⁰

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya: *“Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”.* (H.R. Bukhori Muslim)

3. Kondisi Sosial-Ekonomi

Warga Kandang Panjang dapat dikatakan masuk dalam kategori masyarakat golongan menengah kebawah dengan kata lain kurang mampu atau miskin. banjir rob yang tidak pernah absen setiap harinya, menyebabkan banyaknya pengeluaran. Berikut ini adalah daftar mata pencaharian warga yang terdapat di Kandang Panjang, antara lain:⁸¹

⁷⁹Rizki Aji, Islam Bicara Soal Gotong Royong, <https://pergipagi.wordpress.com/2013/02/11/islam-bicara-soal-gotong-royong/>, diakses tanggal 27 Mei 2019.

⁸⁰*Ibid.*

⁸¹Pemerintah Kota Pekalongan, *Laporan Buku Monografi Kelurahan Kandang Panjang*, Semester I Tahun 2018, hlm. 5.

Tabel 5.
Mata Pencarian Warga Kelurahan Kandang Panjang

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	762 orang
2.	TNI/POLRI	39 orang
3.	Swasta	2.459 orang
4.	Pedagang	841 orang
5.	Petani	8 orang
6.	Pertukangan	519 orang
7.	Buruh	4.363 orang
8.	Nelayan	253 orang
9.	Pemulung	12 orang

Sumber data: laporan monografi Kelurahan Kandang Panjang Semester I tahun 2018

Menyinggung pada bencana banjir rob yang dialami warga Kandang Panjang, bahwa dengan adanya bencana tersebut sudah dapat dipastikan akan mengakibatkan kerugian. Mengapa demikian? Dapat diketahui bahwa banjir rob ini datanganya melalui laut dimana laut mengandung kandungan kadar air garam yang sangat tinggi. Sehingga, kerugian yang dirasakan wargapun juga cukup besar. Banyak tembok-tembok yang mengeluarkan warna putih yang setelah diketahui bahwa itu adalah garam yang melalui proses resapan air laut. Tidak hanya itu saja, kerusakan juga terjadi pada kendaraan seperti sepeda dan motor. Karena akibat dari air rob ini menjadikan kendaraan berkarat, sehingga harus diperbaiki. Biaya yang

dikeluarkan juga tidak sedikit. Cukup mengeluarkan banyak biaya. Hal ini diungkapkan oleh Mazidah, yaitu:⁸²

“Ya..kerugiannya ya banyak. Motor itu sudah dibawa bengkel 2 kali. Ganti knalpot, sama apa itu suami saya, gatau. Itu habis 1 juta. Terus sepeda, kan rusak. Karena kendaraan cuma satu, itu aja buat kerja suami saya, akhirnya beli sepeda bekas. ini ya, putih-putih ini, ini garam loo..coba di jilat, pasti rasanya asin. Ini itu resapan dari air rob. Banyak mbak, gak ditembok ini aja, di kamar juga ada. Ini pada keropos. Kalo lama-lama mungkin harus ganti”.

Selain itu perubahan mata pencaharian juga dirasakan masyarakat yang semula bekerja sebagai petani, sekarang menjadi buruh pabrik batik. Sebelum menjadi buruh pabrik, masyarakat memanfaatkan genangan rob menjadi tambak ikan, namun tidak bertahan lama karena rob yang selalu datang.

“iki ke tambak mbak maune, tapi wes ora ono iwake, soale kan rob teko terus, dadi iwake yo do minggat kabeh. Ora kuat suwi padahal anyar tah kui”.

Dengan demikian, dapat dikatakan tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna dengan melihat kondisi ekonomi warga Kelurahan Kandang Panjang yang mayoritas tergolong masyarakat menengah kebawah ini, dapat meringankan warga sehingga pengeluaran untuk kebutuhan hidup bisa terminimalisir.

D. Profil Karang Taruna Widya Kusuma

Karang Taruna adalah organisasi sosial atau lembaga pemberdayaan masyarakat generasi muda yang berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa

⁸²Wawancara dengan Mazidah, Warga Bertahan, 15 Juni 2018.

atau kelurahan. Karang Taruna merupakan organisasi non-partisipan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya dalam hal permasalahan khususnya di kalangan generasi muda. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda pemudi yang berusia mulai dari 13- 45 tahun) dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17 - 45 tahun.⁸³

Karang Taruna Widya Kusuma merupakan organisasi sosial pemuda yang terdapat di Kelurahan Kandang Panjang. Berdasarkan non-struktural, semua warga Kandang Panjang yang berusia mulai 13-45 tahun merupakan anggota Karang Taruna Widya Kusuma. Namun pada kenyataannya hanya terdapat kurang lebih 20 orang saja yang aktif dalam kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh Miftahuddin, yaitu:⁸⁴

“Karang taruna itu kan..hanya pemuda-pemuda yang mau berkecimpung, dan mencari pemuda yang seperti itu susah..kalau malam kaya gini ya enakya di rumah nonton tv kalau nggak sama istri kalau nggak sama pacar, kan gitu..kalau ya seperti-seperti ini kalau udah punya istri, punya anak, punya pacar ee malam-malam kaya gini kumpul, yang di pos kan jarang, hanya seberapa,,20 kurang lebih yang aktif. Kalau secara non-struktural seluruh pemuda itu karang taruna.. yang kandang panjang, dianggap karang taruna, non-struktural.. tapi secara struktural ya yang masuk dalam Surat Keputusan (SK). Yang punya jiwa sosial yang mau gabung, kita nggak membatasi, yang mau gabung, monggo”.

Padahal dari jumlah penduduk yang sangat tinggi tersebut didominasi oleh kaum pemuda. Berikut adalah pemuda-pemudi kepengurusan Karang

⁸³Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomer 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Pasal 1.

⁸⁴Wawancara dengan Miftahudin Al Azam, selaku Ketua Karang Taruna Widya Kusuma Kelurahan Kandang Panjang, pada tanggal 7 November pukul 19:35 WIB.

Taruna Widya Kusuma yang masuk dalam kategori struktural periode 2015/2018.⁸⁵

1. Ketua : Miftahuddin Al Azam
2. Sekretaris : Teguh Dwi Irfani
3. Bendahara : Panca Lastia Wati
4. Divisi :
 - a. Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM):
 - 1) Erwin Santoso
 - 2) Panca Lastia Wati
 - 3) Nurza Athoriq
 - b. Divisi Lingkungan Hidup dan Pariwisata:
 - 1) Fajar Bowoleksono
 - 2) Danang Septo Heryanto
 - 3) Tri Adi Nugroho
 - 4) Ika Kusumaning Pakci
 - c. Divisi Pengabdian Masyarakat :
 - 1) Mary Jati S. (Koordinator)
 - 2) Bilal Dermawan
 - 3) Sutris Hermanto
 - d. Divisi Pemuda dan Olahraga :
 - 1) Slamet (Koordinator)
 - 2) Riski Ariyanto

⁸⁵Dokumentasi Karang Taruna, *Pengukuhan Pengurus Karang Taruna Widya Kusuma*, dibuat pada tanggal 4 Juni 2015.

3) Ranggi Saputro

e. Divisi Keagamaan/Kerohanian: Abdul Chamid

1) Miftahuddin Al Azam(Koordinator)

2) Slamet Savari,

3) S. Karyono,

4) Prihartono

Dikarenakan periode masa kepengurusan yang dipimpin oleh Miftahuddin telah berakhir, maka pada periode 2019/2021 telah dilanjutkan kepemimpinan Riski Ariyanto. Berikut ini adalah susunan kepengurusan pada periode 2019/2021:

1. Ketua : Riski Ariyanto

2. Sekretaris : Nur Cholifah Dwi Irawati

3. Bendahara : Robith Ikhwan

4. Divisi :

a. Divisi Pengembangan SDM dan Diklat :

1) Ana Fitria (Koordinator)

2) Fahmi Syarifudin as-Syaukar

b. Divisi Olahraga dan Seni :

1) M. Teddy (Koordinator)

2) Agustin Wulandari

c. Divisi Lingkungan Hidup :

1) Dwi Purwandi (Koordinator)

2) Mirza Haykal

d. Divisi Humas :

- 1) Lisa Oktaviana (Koordinator)
- 2) Helmy Amrul Faza

e. Divisi Advokasi dan HAM :

- 1) Nadhifatus Zulfa (Koordinator)
- 2) Daukin

f. Divisi Hubungan antar Lembaga :

- 1) Ikrima Anin Niklah (Koordinator)
- 2) Ma'rufan

g. Divisi Ekonomi Kreatif

- 1) Ika Susianti (Koordinator)
- 2) Dzaqy Faqih

h. Divisi Keagamaan : Kamal Fikri

i. Divisi Tanggap Darurat :

- 1) Kusnandar Bangkit (Koordinator)
- 2) Nur Cholifah Dwi Irawati (Sekretaris)
- 3) Miftah Farid (Bendahara)
- 4) Pelaksana (Semua Anggota)

Dilihat dari susunan kepengurusan di atas terdapat divisi baru yang dicantumkan di dalam SK yaitu divisi tanggap darurat. Meskipun tanggap darurat sudah dilakukan sejak 2 tahun silam, namun pencatatan divisi tanggap darurat tercatat pada Surat Keputusan (SK) pada periode baru. Berikut ini

adalah daftar anggota Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang.⁸⁶

Tabel 6.

Nama-nama Anggota Karang Taruna Widya Kusuma

No	Nama	Usia	No	Nama	Usia
1.	Miftahuddin	32 Tahun	16.	Sani	22 tahun
2.	Kusnandar Bangkit	32 Tahun	17.	Dodi	24 Tahun
3.	Miftah Farid	25 Tahun	18.	Hasan	30 Tahun
4.	Ana	24 Tahun	19.	Suharno	26 Tahun
5.	Riski Ariyanto	22 Tahun	20.	Ika	24 Tahun
6.	Nasirin	30 Tahun	21.	Desti	21 Tahun
7.	Kholis	28 Tahun	22.	Ira	21 Tahun
8.	Abdil	30 Tahun	23.	Dewi	18 Tahun
9.	Nabil	21 Tahun	24.	Shofi	27 Tahun
10.	Iqbal	24 Tahun	25.	Duwi	23 Tahun
11.	Dwi Purwandi	25 Tahun	26.	Agus	20 Tahun
12.	Setiawan	21 Tahun	27.	Ayu	17 Tahun
13.	Uqiq	26 Tahun	28.	Toni	20 Tahun
14.	Fazal	20 Tahun	29.	Khusnul	22 tahun
15.	Ma'rufan	24 Tahun	30.	Zulfa	19 Tahun

Sumber data: wawancara dengan Farid, 6 Januari 2018.

⁸⁶Wawancara dengan Farid, Sekretaris Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

E. Tanggap Darurat di Kelurahan Kandang Panjang

Tujuan dari dibentuknya karang taruna di Indonesia ialah sebagai wadah aspirasi masyarakat di suatu daerah, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang ini membuktikan bahwa adanya rasa kepedulian terhadap kesejahteraan sosial yang tinggi kepada masyarakat di sekitarnya. Tanggap darurat ini sebagai salah satu bentuk pembuktiannya. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak 2 tahun silam pada saat banjir rob besar yang terjadi pada 1 Desember 2017 dan 23 Mei 2018 dan baru-baru ini yang terjadi banjir pada tanggal 2 Februari 2019 dikarenakan hujan yang begitu deras dan lama.

Berawal dari inisiatif ketua Karang Taruna Widya Kusuma yaitu Bapak Miftahuddin untuk membentuk sebuah tim tanggap darurat dengan melihat keadaan warga Kandang Panjang pada saat Bulan Ramadhan. Warga kesulitan saat akan menunaikan ibadah sholat, sahur, dan berbuka puasa. Hal ini disampaikan Miftahuddin pada rapat pengadaan kegiatan 17 Agustus 2017 lalu. Berikut pernyataannya dari Kusnandar Bangkit, yaitu:⁸⁷

“Oh nggeh..pada waktu itu ada rapat untuk kegiatan 17 Agustus ..nah disitu pak miftah menyampaikan..” gimana kalau kita membuat tim tanggap darurat, kasihan kan orang-orang yang mau sahur, tidak bisa masak, mau masak tapi mosok banjir-banjiran..tapi yang nggak maksa ikut, nggak ikut juga nggak apa-apa”. Lah..bar iku, Pak Miftah itu langsung menunjuk saya sebagai koordinator..ya saya jawab, ya! Nggak apa-apa aku saja.. saya menyangupi gitu mbak”.

⁸⁷Wawancara dengan Kusnandar Bangkit, pada tanggal 5 Januari 2019.

Setelah usulan disetujui anggota karang taruna, dilakukanlah pengutusan langsung untuk menjadi Koordinator tanggap darurat untuk memimpin jalannya tanggap darurat yaitu Kusnandar Bangkit. Tidak semua anggota karang taruna mengikuti kegiatan tanggap darurat, karena kegiatan tanggap darurat tidak bersifat kewajiban bagi anggota karang taruna, namun bersifat sukarela. Menurut koordinator, jumlah anggota karang taruna yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tanggap darurat tidak lebih dari setengah dari anggota karang taruna. Hal ini diungkapkan oleh Kusnandar Bangkit, yaitu:⁸⁸

“Hmm...setengah doang mbak yang ikut tanggap darurat..kadang malah nggak ada setengah dari anggota karang taruna..ya tapi kan kita nggak memaksa ya mbak...kita juga fleksibel”.

Berbagai alasan disampaikan oleh anggota Karang Taruna yang tidak mengikuti tanggap darurat karena mereka merasa kebimbangan untuk meninggalkan rumahnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sani, yaitu:⁸⁹

“La orang aku juga bingung.. di rumah nggak ada orang soalnya, nggak ada yang jaga. Aku juga jarang ikut kalau karang taruna ada kumpulan. Orang kalo kumpulan itu sampai larut malam, gak jelas yang diobrolin apa. Aku ya ngantuk, dan akhirnya aku lebih baik pulang”.

Berbeda dengan pernyataan Fazal yang juga selaku anggota karang, yaitu:⁹⁰

“Males, rak ono bayarane. Wong aku be ora aktif karang taruna, tapi kadang cok melu rapate nek pas kiyeng”.

⁸⁸Wawancara dengan Kusnandar Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

⁸⁹Wawancara dengan Sani selaku anggota karang taruna, pada tanggal 6 Januari 2019.

⁹⁰Wawancara dengan Fazal selaku anggota karang taruna, pada tanggal 5 Januari 2019.

Meskipun kegiatan tanggap darurat di Kelurahan Kandang Panjang dilakukan secara fleksibel, artinya siapapun (laki-laki) yang telah menyelesaikan tugasnya, maka kemudian ikut membantu tugas lain yang bukan menjadi tugasnya, kecuali perempuan. Mereka hanya di tugaskan untuk berada di posko yaitu melayani para pengungsi. Hal ini diungkapkan oleh Kusnandar Bangkit, yaitu:⁹¹

“Ya..di bagi tugas, kalau yang cewek-cewek biasanya di dapur pengungsian. Misalkan ya..ketika ada masak..nah nanti yang cewek-cewek disuruh rebus air, masak sarimi. Kalau tugas yang berat-berat biasanya dilakukan laki-laki..misal ngambil nasi dari posko induk terus dibawa ke kandang panjang..kalau saya tugasnya standby disitu, di posko pengungsian..soalnya kadang ada stakeholder yang datang..tanya pengungsinya ada berapa, ada berapa kk, yang dewasa berapa, dari rt berapa..sekretaris udah siap, keliling. Sebenarnya fleksibel kita itu. Kalau ada bantuan yang perlu didistribusikan ke masyarakat langsung. Berarti kan kita harus memecah itu. Nah kita nanti bungkusin bareng”.

Adapun tugas tetap dari anggota tanggap darurat:

1. Koordinator tanggap darurat
 - a. Memastikan seluruh anggota tanggap darurat melakukan tugas.
 - b. Standby posko tanggap darurat, memastikan dapat menemui stakeholder yang datang.
2. Sekretaris
 - a. Mencatat jumlah pengungsi (anak, lansia, ibu hamil).
 - b. Membuat surat untuk bantuan sarana dan prasarana.
3. Bendahara

⁹¹Wawancara dengan Kusnandar bangkit, pada tanggal 5 januari 2019.

- a. Mencatat seluruh transaksi keuangan kegiatan tanggap darurat Kelurahan Kandang Panjang.
- b. Membuat laporan keuangan kegiatan tanggap darurat Kelurahan Kandang Panjang.
- c. Menyimpan bukti transaksi keuangan.
- d. Menyimpan dana kegiatan tanggap darurat Kelurahan Kandang Panjang.
- e. Mengelola keuangan kegiatan tanggap darurat.

Tanggap darurat di Kelurahan Kandang Panjang oleh Karang Taruna Widya Kusuma dibentuk bertujuan untuk menyelamatkan para korban banjir rob yang menggenangi tempat tinggalnya, sehingga korban kesulitan beraktifitas. Oleh karena itu kegiatan tanggap darurat ada untuk memastikan korban banjir rob dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya.

“Tanggap darurat ini ada ya karena itu, masyarakat bingung mau sahur bagaimana, mau BAB mcknya tenggelam, gak bisa, kan kasihan. Walaupun mereka punya stok bahan makanan banyak, tapi kalau banjir mau masak kan tetep susah. Tujuannya agar warga itu bisa nyaman dan bisa terpenuhi”.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Kusnandar Bangkit. Berikut adalah ungkapannya, yaitu:⁹²

“Di sini apa saja ada mbak, komplit, makanan ada, mck ada, air bersih, logistik juga ada. Disini nggak pernah kekurangan stok makanan. Warga dari Kelurahan Panjang Baru juga ada yang ikut mengungsi kesini. RTnya datang minta bantuan untuk warganya, padahal nggak ada anggaran dari Kelurahan. Bantuan itu ada ketika kita sudah melakukan kegiatan tanggap darurat”.

⁹²Wawancara dengan Kusnandar Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat kelurahan Kandang Panjang, pada tanggal 7 Novemver 2018.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun tanggap darurat di Kelurahan Kandang Panjang tidak mendapatkan anggaran dari kelurahan maupun pemerintah, namun karena kesungguhan anggota karang taruna untuk membantu masyarakat terdampak, bantuan datang silih berganti setelah adanya aksi tanggap darurat.

F. Waktu, Tempat, dan Alat Tanggap Darurat

Banjir rob yang terjadi pada tanggal 23 Mei 2018 memang dirasa sangat besar dibandingkan dengan banjir rob pada biasanya. Banjir rob terjadi di Bulan Ramadhan, bulan umat Islam menjalankan ibadah puasa, dimana melakukan sahur sebelum menjalankan puasa tepatnya sebelum masuk waktu shubuh dan berbuka puasa pada waktu maghrib. Menurut Farid, tanggap darurat yang dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dikarenakan keterbatasan alat untuk transportasi saat pengevakuasian dan mendistribusikan bantuan.

Tanggap darurat dilakukan pada hari itu juga setelah mendapatkan informasi dari daerah pesisir yang menerima dampak langsung dari laut. Setelah mendengar informasi, tim tanggap darurat dengan segera saling berkoordinasi menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan jika ada warga yang mengungsi. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:

“Kita itu selalu mendapatkan informasi dari daerah Panjang Baru, kene wes rob ke. Baru tim tanggap darurat siap-siap, yo buka aula terus gelar tiker, kipas angin tokke, tv wek karang taruna yo ditokke, ben warga ono hiburane juga ra. pokoke bar

oleh informasi ke tim segera siap standby, mbopo ono sing arep ngungsi juga”.

Dengan perlengkapan seadanya, tim tanggap darurat dalam penyaluran bantuan dan dan pengevakuasian menggunakan motor roda tiga yang dipinjam dari Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) milik Kelurahan Kandang Panjang. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:⁹³

“Kendalane ke kandang panjang ke ora nduwe transportasi liyo, yo siji-sijine sing dinduweni ke yo kae tosa ijo kae si, wes kui tok sing kuat melbu ning banyu. Asline yo perahu karet tah luweh penake”.

Gambar 8.

Alat Pengangkut Korban dan Penyaluran Bantuan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat juga pada gambar di atas, keadaan motor roda tiga ini, yang biasa digunakan untuk pengevakuasian warga pengungsi dan pendistribusian bantuan sudah rapuh akibat seringnya terkena air rob.

⁹³Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat pada tanggal 6 Januari 2019.

Gambar 5.

Aula Posko Pengungsian



Sumber data: Dokumentasi peneliti

Setelah dilakukan pengevakuasan korban, korban segera dibawa ke tempat pengungsian yang terdapat di aula kantor Kelurahan Kandang Panjang yang berada di jalan utama Kelurahan Kandang Panjang yang dijadikan sebagai posko pengungsian. Di sana tersedia beberapa fasilitas juga yang cukup memadai seperti kamar mandi, dapur dan televisi. Luas posko pengungsian ini sekitar 20 m² persegi yang menampung 150 warga pengungsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR ROB OLEH KARANG TARUNA WIDYA KUSUMA DI KELURAHAN KANDANG PANJANG KOTA PEKALONGAN

Pada bab ini peneliti menguraikan perihal kegiatan tanggap darurat dan hasil tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan. Sebelumnya, lokasi pengungsian korban banjir rob pada 1 Desember 2017 bertempat di Kantor Kecamatan Pekalongan Utara. Namun sejak pembangunan Kantor Kelurahan Kandang Panjang pada awal tahun 2018, maka lokasi pengungsian korban banjir rob pada tanggal 23 Mei 2018 berpindah ke lokasi tersebut.

A. Tahapan Tanggap Darurat Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang

Dalam rangka meningkatkan kinerja anggota dalam tanggap darurat, Koordinator Tanggap Darurat yaitu Bangkit mengirimkan beberapa anggotanya untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kebencanaan yang diselenggarakan oleh beberapa instansi seperti BPBD, PMI dan Dinas Sosial.

Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:⁹⁴

“Beberapa pelatihan kita ikuti, tapi kita bagi mbak. Ada perwakilan kesana, ke PMI, ada yang ke BPBD. Dari PMI, tapi itu gak komplit, jadi kalo menurut saya pelatihan yang dari PMI ini kami belum mendapatkan ilmunya. Tapi kalo dari BPBD itu komplit dari mulai pra bencana, tanggap darurat, terus pasca

⁹⁴Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 23 November 2018

bencana itu ada. Ada lagi dari dingsos, tapi kalo dingsos itu khusus pelatihan pengadaan dapur umum”.

Dari beberapa pelatihan tersebut, maka anggota karang taruna bisa lebih mempersiapkan apa saja yang dilakukan saat banjir rob datang, dan apa saja yang dibutuhkan saat tanggap darurat.

Banjir rob ini memang mengakibatkan sebagian warga kesulitan dalam melakukan aktivitas di dalam luar maupun di dalam rumah sekalipun. Langkah awal bentuk tanggap darurat yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 tepatnya pada Bulan Ramadhan tersebut hanya sebatas membagikan nasi bungkus kepada warga terdampak. Nasi bungkus tersebut dibagikan kepada setiap rumah dimana tempat tinggal mereka terendam. Hal ini dilakukan karena pada waktu sahur dan menjelang puasa warga susah untuk dapat memasak maupun pergi keluar rumah untuk sekedar membeli makanan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin, yaitu:⁹⁵

“Bentuk kita tanggap darurat yaitu kita cuma sebatas memberikan nasi bungkus untuk setiap warga yang mengungsi maupun tidak mengungsi. Itu pas bulan puasa, kita kasih..setiap hari..saat akan sahur dan buka puasa ..kita kasih dua kali sehari. Kenapa begitu, ya soalnya warga itu kesusahan kalo mau masak. Mau beli ya orang yang jualan di dekat sini juga pasti gak buka. Akhirnya ya itu, kita membagikan nasi pake dana kelurahan”.

Adapun pelaksanaan tanggap darurat banjir rob yang mengacu pada tahapan kegiatan *response* di dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang adalah sebagai berikut:

⁹⁵Wawancara dengan Miftahuddin, Ketua Karang Taruna, 28 November 2018.

1. Identifikasi Banjir Rob

Pada aksi tanggap darurat ada beberapa langkah yang dilakukan, yang pertama yaitu pengidentifikasian. Proses Identifikasi ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan perwakilan setiap daerah terdampak melalui media sosial yaitu Whatsapp milik Kelurahan Kandang Panjang, dimana di dalamnya terdiri anggota antara lain Ketua RT, Ketua RW, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang berjumlah 120 anggota. Daerah-daerah yang menjadi perhatian utama oleh tim tanggap darurat adalah sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 7.

**Daerah-daerah yang mengalami rob tertinggi di Kelurahan
Kandang Panjang**

No	Nama daerah	RT/RW
1.	Salamanis	RT. 02 RT. 03/ RW. 13
2.	Sejimat	RT. 05/ RW. 04
3.	Widoro	RT. 04/ RW. 07
4.	Sekar Wangi	RT. 04/ RW. 09

Sumber data: wawancara dengan Bangkit, 21 Maret 2019.

Daerah-daerah tersebut adalah lokasi yang mengalami genangan dan kerusakan paling parah dengan ketinggian banjir rob diperkirakan hampir 1 meter.⁹⁷ Dalam pengidentifikasian, tim tanggap darurat membaginya dengan

⁹⁶Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 21 Maret 2019.

⁹⁷Wawancara dengan Bangkit, 21 Maret 2019.

dua status, yaitu warga pengungsi dan warga yang bertahan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Warga Pengungsi

Identifikasi untuk status warga yang mengungsi ini dilakukan ketika warga sudah berada di tempat posko pengungsian. indikator Beberapa indikator yang digunakan adalah cakupan daerah terdampak dan jumlah anggota keluarga. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:

“Kita nggak identifikasi dengan keliliing ke rumah-rumah satu-satu gitu nggak si, tapi nanti pas warga udah di posko baru kita identifikasi. Kita tanyain dari RT berapa, terus berapa orang yang mengungsi gitu, jadi lebih mudah”.

Hal ini juga dikatakan oleh Fadhilah, yaitu:

“Aku kan mrene dewe yo mbak, ora dibantu karang taruna, yo moro dewe langsung ning kelurahan. Nek bagiku rob sing paling gedi ke yo wingi 23 mei, makane yo aku milih ngungsi bae, nek biyen kan rob rob biasa, ora segede iki, La nek iki ke yowes ngecembeng tok kokiye, sat e suwi. La terus, pas nyampe kono ditakoni keluargane ono piro. Tapi kan pas opo pas kui bojoku karo anakku loro ora melu ngungsi, aku karo anakku sing wedok cilik dewe. Tapi aku yo ngomong ono wong limo sak keluargaku”.

Warga pengungsi disini yang memang mengalami genangan yang sangat parah dibandingkan dengan daerah-daerah Kandang Panjang lainnya. Mereka memutuskan untuk mengungsi dikarenakan sulitnya beraktivitas sehari-hari dan merasa khawatir kepada anak-anaknya yang masih kecil. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fadhilah, yaitu:⁹⁸

“Nek ndelok nggone koyo ngene ki wes angel kabeh rasane. Ning kene ki yo akeh ulo ne lo mbak. Yo ketok. Tapi nek gon dewene ora ngganggu yo ora popo. Wong biyen ke

⁹⁸Wawancara dengan Fadhilah selaku pengungsi, 15 Juni 2018.

ning kene isine sawah tok mbak. Yo mungkin ulo dek sawah. Nek kokui kan suko aku ngungsi raa. Tapi yo ngungsi po.o yo aku bendino ngecek ngomah”.

b. Warga Bertahan

Maksud dari warga bertahan di sini adalah warga yang memutuskan untuk tetap berada di rumah meskipun rumah mereka dalam keadaan terendam. Meski tidak mengungsi, warga tersebut tidak luput dari perhatian tim tanggap darurat untuk memberikan bantuan. Dengan demikian proses pengidentifikasian ini dilakukan berdasarkan pengetahuan tim yang tinggal daerah tersebut untuk menetapkan apakah warga tersebut berhak menerima bantuan atau sebaliknya dengan melihat kondisi tempat tinggal dan jumlah anggota keluarga. Sehingga pada saat akan membagikan bantuan kepada warga bertahan tim tanggap darurat tidak melakukan identifikasi kembali di keesokan harinya. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:⁹⁹

“Kalo yang tetap tinggal di rumah itu.. kita kan udah tau nih daerah mana saja yang terdampak. Jadi yang menetap itu identifikasinya sekalian pendistribusian bantuan, kita keliling sambil bawa nasi bungkus. Jadi tim tanggap daruratkan gak tinggal di satu tempat saja, ya kita itu apa namanya, mengandalkan pengetahuan tim yang tinggal disitu, rumah mana yang dikasih. Itu kita catet juga, jadi nanti besoknya kita kasih lagi berdasarkan yang kita catet”.

Warga bertahan sebagian mengatakan lebih nyaman jika tinggal di rumah meskipun dengan keadaan tergenang banjir rob, dan ada juga yang khawatir terjadi sesuatu yang tidak diharapkan warga kandang panjang

⁹⁹Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 2 Maret 2019.

jika meninggalkan rumahnya. Hal ini diungkapkan oleh Mazidah selaku warga bertahan, yaitu:¹⁰⁰

“Ora nok, paora wes biasa asale gonku ke. Ora betahan nek ning gon liyo”.

Jumlah warga yang teridentifikasi sebanyak 150 untuk warga pengungsi, sedangkan kurang lebih 430 untuk warga bertahan. Dengan begitu jumlah warga yang teridentifikasi sebanyak 581 warga. Hal ini diungkapkan oleh Farid, yaitu:

“Aku isone ngiro-ngiro mbak, nek sing ngungsi kan jelas o, soale kan ning satu lokasi, dadi yo ngerti lah. La nek sing ora ngungsi ke yo tambah akeh tah, tapi yo kiro kiri ono 430 an”.

2. Pengevakuasian

Dalam proses pengevakuasian, tim tanggap darurat karang taruna menggunakan cara seperti pada tahap identifikasi yaitu terlebih dahulu berkoordinasi dengan warga melalui media sosial Whatsapp. Cara ini dilakukan agar lebih cepat dan efektif untuk mengetahui siapa saja warga yang membutuhkan pertolongan untuk ditempatkan di posko pengungsian, sehingga memudahkan dan mempercepat tim tanggap darurat dalam bertindak. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹⁰¹

“Ada yang gak mau ngungsi juga, jadi kita itu ada group whatsapp mbak, di sini..jumlahnya..ada 120 anggota yang isinya ada pak RT, pak RW, tokoh-tokoh..ya jadi ketika dapet informasi “di rt sini ada warga yang terendam ke, tolong dibantu ini ada yang mau ngungsi”, nah baru dari tim tanggap darurat karang taruna datang untuk membantu warga tersebut. Kenene ki cepet tur cepet efektif, penak wes”.

¹⁰⁰Wawancara dengan Mazidah, Warga Bertahan, 15 Juni 2018.

¹⁰¹Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 2 Maret 2019.

Selain itu dikatakan juga oleh Bangkit bahwa masyarakat Kelurahan Kandang Panjang menjadikan banjir rob ini sebagai suatu kejadian yang lumrah. Dengan demikian, ketika banjir rob, warga melakukan penyelamatan barang-barang berharga, seperti kulkas, televisi, lemari. dan kemudian warga dengan mandiri meninggalkan rumahnya dan menuju tempat pengungsian. Terdapat juga warga terendam yang tidak mau pergi untuk mengungsi dikarenakan khawatir dengan kondisi tempat tinggalnya. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹⁰²

“Tapi mbak yo, orang-orang sini itu yang namanya rob itu sudah biasa. Saking seringnya rob si o, jadi ya bisa menyelamatkan diri. Pas kemarin pas rob beberapa warga itu secara otomatis langsung ke Kelurahan. Terus karena rob ini datang terus ben dino, jadi ketika rob yowes, beberapa dari mereka yoo podo tingkring tok. Nah yang pas gede-gedenya itu rob tanggal 23 Mei, itu gede banget. Ketinggiannya hampir sak meter, warga awalnya itu menyelamatkan dulu pakaian-pakaian, kulkas, tv ke tempat yang tinggi”.

3. Perlindungan terhadap Kelompok Rentan

Kelompok-kelompok ini menjadi fokus utama dalam penyelamatan warga korban banjir rob. Dalam hal ini, yang masuk dalam kategori kelompok rentan antara lain ibu hamil dan menyusui, anak-anak, lansia, difabel. Tidak ada pelayanan khusus bagi kelompok rentan ini, namun dalam penyelamatan, mereka yang menjadi warga pertama yang mendapatkan perlindungan. Diantara kelompok rentan dalam peristiwa ini

¹⁰²Wawancara dengan Bangkit, 2 Maret 2019.

terdiri dari 1 ibu hamil, 20 anak-anak, dan 30 lansia. Hal ini diungkapkan oleh Farid, selaku sekretaris tanggap darurat, yaitu:¹⁰³

“hmmm..yang mengungsi itu jumlahnya ada 150 orang, nah yang termasuk kategori rentan itu seperti ibu hamil, lansia, anak-anak, itu jumlahenya 51 diantaranya itu ada 20 anak-anak, kalo lansia berapa ya itu..yo kira-kira mungkin ada 30 orang lansia”.

Hal ini dilengkapi oleh pernyataan Bangkit, yaitu:¹⁰⁴

“Diantara kelompok rentan pengungsi di sini paling banyak lansia. Dan dulu itu malah ada mbak ibu hamil minta bantuan tim tanggap darurat, tapi mintanya langsung dibawa ke puskesmas, soalnya udah hamil besar kan itu. Waktu itu kita pinjemkan ambulan”.

Untuk mempermudah dalam membaca, penjelasan akan disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8.

Data Kelompok Rentan Pengungsi

No.	Jumlah	Kategori
1.	1	Ibu Hamil
2.	30	Lansia
3.	20	Anak-anak

Menurut Bangkit dalam wawancaranya, tidak ada pelayanan khusus dalam menangani kelompok rentan, kecuali anak-anak. Semua dianggap

¹⁰³Wawancara dengan Farid, Sekretaris Tanggap Darurat, 5 Januari 2019.

¹⁰⁴Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 2 Maret 2019.

memiliki masalah yang sama yang tidak perlu adanya perbedaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹⁰⁵

“Untuk pelayanan kelompok rentan sendiri kita gak ada pelayanan khusus. Semua pelayanan kita samakan. Semuanya punya satu masalah yang sama. Tapi yang penting di sini, kita selalu mendahulukan kelompok rentan ini dalam setiap proses. Kita utamakan kelompok-kelompok rentan. Kalo yang ibu hamil, karena dia langsung minta dibawa ke puskesmas, jadi gak dapet bantuan”.

Kemudian, untuk kelompok rentan anak-anak, tim tanggap darurat menyelenggarakan kegiatan bermain dan belajar. Kegiatan ini diisi oleh Mahasiswa IAIN Pekalongan. Bentuk kegiatan ini yaitu menulis, menyanyi, menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menjadi terapi psikologi dan supaya anak-anak tetap bisa bersenang-senang meskipun tempat bermain mereka terendam banjir rob. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹⁰⁶

“Kalo untuk kegiatan cuma untuk anak-anak saja. Jadi kita isi kegiatan ini dengan bermain dan belajar, menulis menyanyi menggambar mewarnai. yang ngisi kegiatan ini teman dari mbak ira, Mahasiswa IAIN Pekalongan.

4. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Tanggap darurat (response) adalah upaya yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana. Adapun upaya memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar pada warga terdampak di Kelurahan Kandang Panjang adalah sebagai berikut:

a. Pangan (makanan dan minuman)

¹⁰⁵Wawancara dengan Bangkit, 2 Maret 2019.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bangkit, 5 Januari 2019.

Proses pemenuhan kebutuhan dasar pangan untuk korban banjir rob dilakukan setiap hari selama banjir rob masih berlangsung. Berbagai bantuan pun didapat dari berbagai pihak yang mayoritas bantuan dalam bentuk kebutuhan pangan, seperti:¹⁰⁷

- 1) Dinas Sosial dan Rocket Chicken menyumbangkan 200 nasi bungkus secara rutin setiap 2 kali dalam sehari pada yang kemudian dibagikan ke posko untuk warga pengungsi.
- 2) Karang Taruna Paninggaran dan Aktivis IAIN Pekalongan, Persatuan Guru PNS se-Kota Pekalongan, PT. Indomart, dan Gereja menyumbangkan sembako diantaranya seperti beras, telur, dan mie instan. Tidak hanya bahan makanan yang bisa diolah saja, namun juga makanan siap saji seperti susu dan biskuit juga didapatkan untuk dibagikan kepada anak-anak.

Bahan-bahan tersebutlah kemudian diolah oleh tim karang taruna yang nantinya dibagikan kepada warga pengungsi maupun warga bertahan. Pengolahan bahan-bahan makanan tersebut dilakukan setiap hari. Dengan jumlah pengungsi yang cukup banyak tentu banyak juga porsi pengolahannya. Maka dari itu dari tim tanggap darurat menyewa juru masak supaya dengan jumlah porsi yang sedemikian banyak, rasa masakan tetap dapat dinikmati. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹⁰⁸

¹⁰⁷Wawancara dengan Farid, 5 Januari 2019.

¹⁰⁸Wawancara dengan Bangkit, 28 Februari 2019.

“selain dapur kelurahan ning Kandang Panjang itu kita buka dapur umum, yang masak ya dari tim. Tapi karena kita kewalahan masak nggo wong akeh, dadi kita nyari juru masak e. Kan kadang sing biasa masak sitik terus kon masak akeh semunu kan rasane beda. Makane kita mending nyewo juru masak, seng biasa dodolan. Koyo nek masak sego, angel si, matenge wes roto opo durung kan ora ngerti”.

Gambar 10.
Dapur Umum



Banyak menu masakan yang dibuat oleh Tim Tanggap Darurat seperti telur balado, kentang goreng balado. Setiap hari menu juga berubah-ubah sesuai dengan ketersediaan bahan. Namun bahan masakan yang sering tim tanggap darurat olah adalah mie instan mengingat banyaknya pemasukan bantuan karena merupakan bahan yang terjangkau dan murah. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹⁰⁹

“Menunya kadang ganti kadang nggak mbak.soalnya kan tergantung sama bahannya ada apa nggak. Ya kadang kita buatin telur balado, kentang, ya seringnya buat mie soalnya paling banyak mie. Kalo seumpamane bahanne wes meh entek yo kita belonjo nganggo duwet khusus tanggap bencana”.

Setelah proses memasak selesai, langkah selanjutnya adalah membungkus. Proses pembungkusan ini tidak hanya dilakukan oleh tim

¹⁰⁹Wawancara dengan Bangkit, 28 Februari 2019.

perempuan saja, namun juga dilakukan tim laki-laki. Sudah disebutkan dalam pemaparan sebelumnya, bahwa tugas tim tanggap darurat adalah fleksibel. Kemudian proses selanjutnya adalah mendistribusikan bantuan makan ke pengungsi dan ke rumah-rumah warga yang tetap bertahan. Pendistribusian ke rumah-rumah warga bertahan ini dilakukan dengan mengendarai motor roda tiga.

Gambar 11.

Tim Tanggap Darurat Mendistribusikan Nasi Bungkus



Miftahudin menyatakan bahwa tidak ada pengecualian antara keluarga kaya dengan keluarga miskin dalam menerima bantuan. Menurutnya, korban banjir rob yang merupakan keluarga kaya, tetaplah mendapatkan bantuan apabila rumah mereka terendam banjir rob. Hal ini diungkapkan oleh Miftahudin, selaku ketua karang taruna yaitu:¹¹⁰

“Semua warga yang tergenang rumahnya, mereka mendapatkan bantuan nasi. Tidak memandang dia kaya atau miskin. Walaupun mereka punya persediaan bahan makanan yang banyak, tapi kalo masak kan juga mereka susah, dadi ora mbedo-mbedo”.

¹¹⁰Wawancara dengan Miftahuddin, Ketua Karang Taruna Kelurahan Kandang Panjang, 28 November 2018.

Bahan makanan yang setiap hari dikonsumsi untuk didistribusikan ke warga pengungsi maupun bertahan akan mengalami kelangkaan, sehingga tim tanggap darurat mulai memasok bahan makan sebelum mengalami kelangkaan. Dana untuk membeli bahan-bahan makanan menggunakan bantuan dana dari donatur. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹¹¹

“Ya itu tadi mbak...yang paling banyak bantuan kan sarimie, la terus warga mosok makan mie terus kan ora apik kan mbak, yang dari dana bantuan itu, tapi ambil dulu di rekening, tapi masih pake rekeningku yang kosong, biar aman. Nah itu nanti kita belikan...apa bahan-bahan kaya telur, minyak, sarimi, galon”.

b. Sandang (pakaian)

Pemenuhan kebutuhan dasar sandang juga cukup banyak didapatkan diantaranya adalah dari Karang Taruna Desa Paninggaran yang membantu berupa pakaian layak pakai yang dibagikan untuk pengungsi. Selain itu, bantuan 150 selimut dan karpet untuk melindungi tubuh dari malam hari juga didapatkan dari Rumah Sakit Siti Khadijah Pekalongan. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹¹²

“Sebenarnya kalo pakaian itu, banyak dari mereka juga pas ngungsi bawa pakaian masing masing, tapi ada yang menyumbangkan pakaian, itu dari karang taruna Paninggaran. Terus dari RS Siti Khadijah itu 150 selimut sama karpet juga. Nah kita berikan kepada warga membutuhkan atau yang bawa pakaian sedikit ke posko pengungsian. ada juga mukena, karang bantuane sepuluh tok, dadine tak bagine sing ning musholla”.

¹¹¹Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

¹¹²Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

Selain itu, Fadhilah juga menyampaikan bahwa dia adalah salah satu dari 10 orang yang juga mendapatkan bantuan mukena. Hal ini diungkapkan oleh Fadhilah, yaitu:¹¹³

“Yo ono selimut, klambi-klambi, ono rukuh juga. Nek selimut ke koyone kabeh oleh tah.. akeh kok aku weruh. La nek klambi, wong aku yo asline nggowo dek omah sakdurunge merene tapi yo kadang jupuk nek memang butuh. soale kan emang aku gowone ke ora akeh. Tur kui ke ora dibagi mbak, sopo sing butuh yo garek jupuk. terus rukuh juga aku dikei”.

Hal ini juga disampaikan oleh Wawan, yaitu:¹¹⁴

“Dadi bantuan itu banyak mbak dari mana-mana, yang paling banyak itu bantuan makanan, sembako itu banyak, ada lagi baju-baju, ya ada juga karpet, terus...selimut itu dari rumah sakit, ono rukuh juga. Tapi pas kui mbagine sing angel, mukena onone 10 tok nek roto kan ora iso, dadi pas kui tak bagine ning musholla ra sing wargane sitik”.

c. Papan (Posko Pengungsian)

Pemenuhan kebutuhan dasar papan disini yang dimaksud adalah dengan pengadaan posko pengungsian bagi warga korban banjir rob untuk melindungi dari bahaya. Sebelum membuka posko pengungsian tim tanggap darurat melakukan perizinan kepada pihak kelurahan untuk menggunakan aula beserta fasilitas yang terdapat di Kelurahan seperti kamar mandi, dapur, televisi. Bentuk dari posko ini adalah aula milik Kantor Kelurahan yang berada persis di sebelah utara pojok kanan Kantor Kelurahan. Adapun pembagian tempat tidur dikelompokkan

¹¹³Wawancara dengan Fadhilah, Pengungsi, 28 November 2018.

¹¹⁴ Wawancara dengan Wawan, Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019

sesuai anggota keluarga masing-masing. Hal ini diungkapkan Bangkit, yaitu:

“Nek tempat berlindung yo kui, kita menggunakan aula yang ada di kelurahan, ngerti o, gon sebelah timure kantor kae si. nah Iku awale njalok izin sek karo kelurahan, yo meskipun mesti diolehi, mesti. Izin nganggo aula, kamar mandine, tv, yo dapur juga. la neek, masalah turune, kui dipontok-pontok, sak keluarga, sak keluarga”.

Gambar 12.

Posko Pengungsian Tampak dari Dalam



Sumber data: dokumentasi tim tanggap darurat

Selain itu, Fadhilah selaku warga pengungsi mengatakan bahwa dia lebih memilih mengungsi di masjid yang terletak di depan Kelurahan Kandang Panjang dibandingkan di aula kelurahan. Dengan keadaan posko yang memang dipenuhi keramaian warga pengungsi, Fadhilah mengaku kurang nyaman. Hal ini diungkapkan oleh Fadhilah, yaitu:¹¹⁵

“Pas pertama kali saya memang ngungsi di kelurahan nok, tapi kan keadaane rame juga sumpek di sana nek saya lihat sendiri, kalo mau sholat juga susah. Terus akhirnya saya mending pindah ngungsi di masjid”.

¹¹⁵Wawancara dengan Fadhilah, Pengungsi, 15 Juni 2018.

Berbeda dengan pernyataan Umriyah, yang mengatakan bahwa lebih tepatnya bersyukur bertemu dengan banyak orang yang tidak pernah ia jumpai terlebih mempunyai masalah yang sama. Berikut pernyataannya:¹¹⁶

“Yo seneng mbak..sakdurunge neng kelurahan ke, aku ngungsine neng kecamatan, adoh to. La nek saiki pedek, akeh koncone. Neng kene ki yo aku ora kenal kabeh wong-wonge, akeh sing jarang ketemu, podo-podo ngrasakke payahe rob”.

d. Kesehatan, Sanitasi dan Air Bersih

Dalam hal pemenuhan kesehatan, warga mendapatkan layanan pemeriksaan dan pengobatan gratis yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan dengan menurunkan petugas kesehatan melalui layanan puskesmas keliling. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan pengobatan guna mencegah berbagai penyakit yang kemungkinan muncul. Pengecekan kesehatan ini dilakukan setiap 3 hari sekali pada pagi hari.

Antusias warga dengan adanya pengobatan gratis mengaku senang karena membantu warga dengan penyakit yang dirasakan selama banjir rob. Dengan kondisi banjir rob yang melanda hampir semua daerah tergenang, warga jarang melakukan pengobatan ke puskesmas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Umriyah warga Salamnis RT. 02 RW. 13, selaku pengungsi yaitu:¹¹⁷

“Kulo wes jarang periksa, soale nek pak ning puskesmas kudu ngelewati rob sek. Dadi yo tak pak ora ke

¹¹⁶Wawancara dengan Umriyah, Pengungsi, 15 Juni 2018.

¹¹⁷Wawancara dengan Umriyah, Pengungsi, 15 Juni 2018.

tok. Nek saiki seneng wes. Aku tinggal ngenteni puskesmas mrene. Alhamdulillah ke yo gratis”.

Hal ini juga dikatakan oleh Kisno yang berusia 60 tahun, selaku pengungsi, dengan usianya yang masuk usia lansia mengatakan bahwa dengan kondisi badannya sering mengalami linu dan pusing. Dengan adanya puskesmas gratis yang keliling ini Pak Kisno merasa terbantu dan membantu warga korban banjir rob lainnya yang kesulitan untuk pergi ke puskesmas.¹¹⁸

“Syukur Alhamdulillah wes, onone puskesmas keliling, yo perikso gratis, tur oleh obat nombarang. Karang wes tuo mbak o, awakke sering linu-linu, sirahé mumet. Wong-wong do angel nek pak perikso ning puskesmas mbak, gone rob kabeh kokiye”.

Penyakit kulit juga dirasakan oleh Ibu Umriyah yaitu gatal-gatal hingga berdarah. Penyakit ini sudah dirasakan sejak lama. Pada awalnya ibu Umriyah hanya gatal-gatal biasa. Namun lama-lama menjadi menyebar dan akibatnya jadi melebar dan kadang mengeluarkan nanah.

Gambar 13.

Penyakit gatal pada warga akibat air rob



“Gatal-gatal..kokiye ke, maune gate-gatel biasa koyo dicokot nyamuk kae si..la kok suwe suwe tambah ombo..iki ke

¹¹⁸Wawancara dengan Kisno, Pengungsi, pada Bulan Juni Tahun 2018.

paling goro-goro kecehan rob terus tah, nganggo sepatu boot malah ngko tambah parah, ungkep nek nganggo boot. Ono tah padahal kae”.

Selain pemenuhan kebutuhan kesehatan, sanitasi dan air bersih juga sangat di perlukan oleh warga pengungsi, seperti kamar mandi. Terdapat dua kamar mandi yang tersedia di posko pengungsian yang terletak di aula dan di kantor kelurahan.

Gambar 14.

Kamar mandi di posko pengungsian



B. Donatur

Banyak perhatian yang datang dari beberapa pihak. Bantuan silih berganti dari beberapa kalangan dalam kota maupun luar kota seperti Kota Tegal, yang mana banyak diantaranya merupakan jaringan dari beberapa anggota Karang Taruna Widya Kusuma. Sebagai contoh, Bapak Miftah merupakan mantan dari ketua IPNU. Karena mengetahui daerah dari salah satu anggotanya mengalami musibah yang mana sangat membutuhkan perhatian dari pihak lain. Maka dari itu, mereka melakukan penggalangan

dana yang kemudian disalurkan ke Karang Taruna Kandang Panjang. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹¹⁹

“Dasare ke koyo aku, mas Miftah kui akeh jaringane mbak alhamdulillah. Koyo mas miftah, kui ke mantan ketua IPNU. La kui ngei bantuan. Terus mas miftah juga melu organisasi lintas agama. La sing ngei bantuan ke dek grejo, tapi aku ora ngomong-ngomong tah, ndak dadi omongan warga, la kok diterimo dek grejo, angel tok ngko. La nek aku, koncoku kan ono sing kerjo ning alfamart. Aku ngloby raa, mbok gonku ke dikei bantuan si..la koncokune ki karang pegawai biasa. Untunge koncokune langsung wadol ning managere. Nah sesoke bantuan teko”.

Berikut ini wawancara dengan Farid selaku Sekretaris tim tanggap darurat mengenai list bantuan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:¹²⁰

Tabel 9.
Daftar Donatur

No	Sumber dana	Sembako	Uang	dll.
1.	Aktivis IAIN Pekalongan	√	Rp. 500.000	-
2.	Rumah Sakit Khadijah	-	-	150 buah selimut
3.	Pimpinan Ranting Karangdadap	√	Rp. 300.000	-
4.	Rocket Chicken	-	-	Nasi 200 bungkus
5.	Dinas Sosial	-	-	Nasi 200 bungkus (rutin)
6.	Masyarakat Sragi	-	Rp. 600.000	Karpet
7.	Pemuda Paninggaran	√	Rp. 300.000	Pakaian layak pakai
8.	UNIKAL	-	Rp. 2000.000	-

¹¹⁹Wawancara dengan Bangkit, 28 November 2019.

¹²⁰Wawancara dengan Farid, Sekretaris Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

9.	Polres	-	Rp. 2000.000	-
10.	Persatuan Guru PNS kota Pekalongan	√	Rp. 14.000.000	-
11.	Gereja	√	-	-
12.	Indomart	√	-	-
13.	IPNU	-	Rp. 1000.000	-
14.	PMI	√	Rp. 300.000	-

Sumber Data: Wawancara dengan Farid, Sekretaris Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2018.

C. Hambatan-Hambatan dalam Tanggap Darurat

Selama proses tanggap darurat dilakukan, banyak hal yang menjadi hambatan dalam melakukan tanggap darurat, khususnya pada proses pengevakasian antara lain kurangnya tenaga kerja (relawan) dan alat. Ketidakikutsertaan para perangkat desa serta lembaga sosial di Kelurahan Kandang Panjang seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Badan BKM dirasa sangat disayangkan tidak melakukan peran sosialnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bangkit, yaitu:¹²¹

“Kegiatan tanggap darurat yang standby hanya karang taruna..harusnya kan perangkat standby. Karang taruna dan Pak Lurah saja. Nah perangkat yang lain tidak hadir, termasuk lembaga kelurahan LPM, BKM...harusnya kan relawan seperti itu tanpa harus dikomando ya turun..kalau seperti saya kan gak bisa komando orang untuk suruh ikut tanggap darurat..yang bisa ya Pak Lurah minta anak buah..kalau saya sifatnya permohonan saja”.

Dengan demikian, kurangnya anggota tim tanggap darurat mengakibatkan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses

¹²¹Wawancara dengan Bangkit pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 08:21 WIB.

pengevakuasan warga korban banjir rob dalam pengungsian. Hal ini diungkapkan oleh Farid, yaitu:¹²²

“Wah..berapa ya..kira-kira 2 mingguan mbak..mulai tanggal 23 kalau nggak 24 sampai tanggal 7 Juni. Lama mbak, soalnya ya itu, kita keterbatasan transportasi”.

Selain itu, hambatan karena faktor kurangnya personil relawan juga karena kurangnya alat bantu atau transportasi dalam pengevakuasan. Padahal, Pemerintah Kota telah menjanjikan menganggarkan untuk memberikan sebuah perahu karet khusus tanggap darurat kepada pihak Kelurahan Kandang Panjang. Namun sampai dengan sekarang belum juga diberikan. Bangkit mengatakan bahwa hal ini akan dikonfirmasi, sehingga apa yang dikatakan Pemerintah Kota dapat direalisasikan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bangkit:¹²³

“Kalau..masalah makan, mck, logistik itu sudah komplis mbak..tapi yang jadi masalah itu keterbatasan alat transportasi pada saat pengevakuasan mbak...kita hanya dapat pinjaman motor tosa..itu aja biasa dipake buat ngangkut sampah. Pada waktu itu Pemerintah Kota itu sudah menganggarkan perahu. Nanti kita dapet satu perahu khusus di Kandang Panjang dapat satu..itu tinggal realisasinya. Tapi cuma belum saya konfirmasi lagi. Nah rencana mau saya mau ke BPBD mau minta perahunya”.

Sebelumnya dari Tim Tanggap Darurat sudah mengajukan permintaan mengenai alat berupa perahu karet, namun hal tersebut tidak bisa di kabulkan oleh kelurahan, dikarenakan usulan pengadaan alat tidak tercantum di dalam MUSRENBANG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Jadi, Musrembang ini adalah sebagai pedoman bagi setiap kelurahan. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:

¹²²Wawancara dengan Farid pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 07:30 WIB.

¹²³Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 28 Februari 2019.

“Saya sudah bilang ke sekretaris kelurahan kan waktu itu, wonge ngomong, la ono ora ning musrenbang, lah tak delok ke ora ono mbak. Aduh piye wes. Jare pak lurah, piye-piye kit ono ora. Ora ono pak”.

Hal ini dilengkapi oleh pernyataan Fauzan selaku Kepala Kelurahan Kandang Panjang, yaitu:¹²⁴

“Nah..kelemahannya itu diperencanaan, mbok tanggap bencana ki ngusulke opo dari mas bangkit pak iso ora pak ngusulke perahu karet. Yo bisa. La ono rak ning musrembang, ora ono pak. Yo ndak bisa. makanya tahun ini kalau bisa, kan ada musrembang tahun 2020 berarti, masukan semua usulan, apapun masukan. Nanti kan kalo ada apa-apa ada cantolan, silahkan dicek. Memang kelemahan kita ada diperencanaan. Insha Allah kalo saya masih di sini, saya minta pengadaan sarpras pra-bencana. Musrenbang itu kan dilaksanakan di awal Januari, tiap tahun. Musrenbang tahun 2019 ini berarti usulan kalo disetujui di lakukan 2020.

D. Rencana Tindak Lanjut Aksi Tanggap Darurat

Setelah melihat hasil dari tanggap darurat yang dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi rencana dalam melancarkan dan menciptakan keberhasilan mitigasi yang dilakukan pemerintah maupun karang taruna itu sendiri.

a. Legalitas Tim Tanggap Darurat (Menyusun Surat Keputusan)

Lemahnya administrasi dan kurang Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tim tanggap darurat ini menjadi kritik dan saran yang membangun warga untuk lebih siap tanggap atas peristiwa yang menimpa Kelurahan Kandang Panjang. Maka dari itu, Bangkit selaku Koordinator Tanggap Darurat bersama Bapak Fauzan selaku Kepala Kelurahan Kandang Panjang

¹²⁴Wawancara dengan Fauzan, Kepala Kelurahan Kandang Panjang, 28 Februari 2019.

merencanakan untuk penetapan pengurus tanggap darurat. Hal ini diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹²⁵

“Alhamdulillah, pak lurah yang sekarang itu enak diajak koordinasi, jadi pak lurah itu bilang ke saya, tanggap darurat digawekke SK bae pok, ben dilegalitaske. Yo beres kui”.

Hal ini dilengkapi oleh pernyataan dari Bapak Fauzan, yaitu:¹²⁶

“Masih ada kendala administrasi. Barangkali kan yang namanya seperti itu kan ada warga, relawan atau apalah yang akan nyumbang tapi dalam bentuk uang, itupun sekarang gak boleh diberikan secara individu, anda ngasih ke saya itu gak boleh. Sekarang harus berbadan dalam arti buka rekening sendiri, rekening pribadi, ini tanggap bencana semestinya seperti itu, tapi sampai sekarang, ketika kok ternyata ini masih proses masih koordinasi ketika di bank gak bisa tidak ada hitam di atas putihnya harus saya SK kan dulu, ini saya proses pencarian format SK untuk tak buat SK, la nanti bisa buka rekening. Jadi kita gak usah bergantung pada bantuan pemerintah”.

b. Penanaman 1000 (Seribu) Mangrove

Dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu pembuatan tanggul raksasa sepanjang 8.5 km, Karang Taruna Widya Kusuma membuat program yang berorientasi pada mitigasi prabencana yaitu “Penanaman 1000 Mangrove”. Program ini akan dilakukan di lokasi tanggul raksasa dengan menanam mangrove di dekat bangunan tanggul raksasa. Hal ini diungkapkan oleh Riski, selaku ketua Karang Taruna Widya Kusuma masa periode 2019-2021, yaitu:¹²⁷

“Dari karang taruna sudah membuat program penanaman 1000 mangrove. Ini insya Allah sudah fix. Nah

¹²⁵Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

¹²⁶Wawancara dengan Fauzan, Kepala Kelurahan Kandang Panjang, 28 Februari 2019.

¹²⁷Wawancara dengan Riski, Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

nantinya mangrove ini rencana mau di tanam di tanggul raksasa sana”.

Gambar 15.

Survey untuk Program Penanaman 1000 Mangrove Bersama Ketua dan Sekretaris Karang Taruna



Sumber data: dokumentasi peneliti di lokasi tanggul raksasa, 12 Januari 2019.

Program karang taruna ini sangat diapresiasi oleh Sunandar selaku ketua proyek pembangunan tanggul raksasa. Menurutnya, pembangunan tanggul raksasa tersebut diperkirakan selesai pada akhir 2019 tahun ini. Sehingga program karang taruna untuk menanam 1000 mangrove masih harus menunggu terselesainya pembangunan. Berikut pernyataannya:¹²⁸

“Oh iya..wah bagus itu. Jadi mas, karena target pembangunan tanggul ini diperkirakan selesai akhir tahun 2019 ini, jadi ya mungkin kalian bisa menanam mangrove itu di Bulan Desember ya mungkin awal tahun 2020”.

E. Hasil Tanggap Darurat oleh Karang Taruna Widya Kusuma

Hasil tanggap darurat yang dilakukan karang taruna dapat dilihat melalui proses selama tanggap darurat berlangsung. Serangkaian kegiatan tanggap darurat ini diadakan dalam rangka peningkatan kualitas SDM Karang Taruna

¹²⁸Wawancara dengan Sunandar, Ketua Proyek Pembangunan Tanggul Raksasa, 12 Januari 2019.

Widya Kusuma dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Kandang Panjang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bangkit, yaitu:¹²⁹

“Meskipun tim tanggap darurat itu selama pelaksanaan konsisten, tapi saya selalu berpesan kepada mereka bahwa efek dari kita melakukan tanggap darurat itu nantinya sedikit demi sedikit kita itu dikenal masyarakat, dibutuhkan masyarakat, diharapkan masyarakat. Kita bisa tunjukkan bahwa ini lo karang taruna, bentuk pengabdian kita ini lo kepada kalian, seperti itu”.

Dengan demikian, berdasarkan rangkaian aksi tanggap darurat banjir rob oleh Karang Taruna Widya Kusuma khususnya anggota yang mengikuti kegiatan tanggap darurat ini dapat dirasakan hasilnya berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, antara lain:

1. Meningkatkan Kepedulian Karang Taruna kepada Masyarakat

Perhatian dan pertolongan merupakan dua hal utama yang dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat yang mengalami musibah seperti yang dialami warga Kelurahan Kandang Panjang. Hadirnya Tim Tanggap Darurat oleh Karang Taruna Widya Kusuma yang berkontribusi untuk warga Kandang Panjang dengan membantu pelayanan pada saat banjir rob melanda. Dengan kegiatan pemuda tumbuh menjadi pribadi yang lebih peka dan peduli terhadap masalah yang timbul di sekitar. Hal ini seperti dirasakan oleh Riski, yaitu:¹³⁰

“Kalo dari saya sendiri ya mbak, kegiatan tanggap bencana ini sedikit demi sedikit melatih saya untuk lebih peka kepada lingkungan. Gak cuma di kegiatan tanggap bencana saja, tapi hal-hal kecil seperti orang lagi ngangkut apa,

¹²⁹Wawancara dengan Bangkit, Koordiantor Tim Tanggap Darurat, 28 Februari 2019.

¹³⁰Wawancara dengan Riski, Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019

sekiranya saya liat itu berat, ya saya tolong, ya gitu aja si mungkin.

Mengutip dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 27 yang mengatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban menjaga kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Hal ini seperti dirasakan Wawan yang mengatakan bahwa kegiatan tanggap darurat merupakan suatu aksi yang membangun solidaritas di dalam bermasyarakat. Berikut pernyataan dari Wawan, yaitu:¹³¹

“Dengan saya ikut tanggap darurat ini, ya..karang taruna sama warga itu sekarang jadi lebih solid lagi. Ya saya bersyukur kita mendapatkan ujian ini, tapi bukan berarti saya senang ada bencana. Tapi saya selalu berdo'a agar masalah ini tu cepet selesai. Kita mengalami tu sudah sepuluh tahunan mbak”.

2. Meringankan Beban Warga

Kesulitan yang selalu dihadapi warga Kelurahan Kandang Panjang setiap hari tidak lepas dari secercah harapan uluran bantuan dari tangan lain. aktivitas yang terhambat oleh banjir rob dan kebutuhan yang semakin mencekam akibat golongan mereka yang mayoritas menengah kebawah. Namun dengan adanya kegiatan tanggap darurat yang dilakukan karang taruna ini dapat meringankan beban warga. Hal ini diungkapkan oleh Fadhilah:¹³²

“Bojoku nek diitung itung yo nok sewulah bayarane ke sejuta. Anakku 3, nggo nguripi wong 5, yo ora nyandak ra. akhire aku yo melu kerjo, jahit.wes pasrah tok karo Gusti Allah,

¹³¹Wawancara dengan Wawan, Tim Tanggap Darurat, 26 Maret 2019.

¹³² Wawancara dengan Fadhilah, pada tanggal 28 November 2018

jalani bae wes nok o, namane cobaan ora ono sing ngerti. Oh yo pokoke alhamdulillah nek ono bantuan diterimo, ora ono yowes. Aku ning kelurahan yo alhamdulillah oleh, bendino kan oleh sego wungkusan. Yoo ngurangi duwet metu lah ibarate”.

Hal ini sesuai dengan dasar tujuan dari adanya tanggap darurat adalah memang dalam rangka membantu warga yang mengalami bencana. Menurut Bangkit, dengan adanya kegiatan tanggap darurat tersebut, diharapkan dapat meringankan beban masyarakat:¹³³

“Ya bagaimanapun yang kita lakukan ya memang tujuannya untuk itu, tujuannya untuk membantu warga to mbak, jadi kalo berbicara membantu warga, bagaimanapun yang namanya membantu pasti insya Allah meringankan beban mereka, itu yang kita harapkan”.

Hal ini dilengkapi dengan pernyataan Bapak Amat Fauzan, yaitu:¹³⁴

“Tanggap darurat di sini sudah cukup bagus. semua anggotanya dari karang taruna, tapi kadang dari LPM BKM juga membantu di dapur umumnya. Tapi tetep yang ada di barisan depan itu dari Karang Taruna. Mas Bangkit itu pelopornya. Saya rasa cukup membantu sekali. Saya sangat berterima kasih sekali”.

Dengan demikian, aksi tanggap darurat yang dilakukan karang taruna ini dapat membantu meringankan beban yang ditanggung warga sebab bencana banjir rob.

3. Meningkatnya kepercayaan Masyarakat kepada Karang Taruna

Kepercayaan sangat penting bagi kita makhluk sosial. Kepercayaan menjadi fondasi dari semua hubungan manusia dan interaksi institutional.¹³⁵

¹³³Wawancara dengan Bangkit, pada tanggal 28 Februari 2019.

¹³⁴Wawancara dengan Fauzan selaku Kepala Kelurahan Kandang Panjang, pada tanggal 28 Februari 2019.

¹³⁵Juanda Nawawi, *Membangun Kepercayaan dalam Mewujudkan Good Governace*, Jurnal, (Makassar: Universitas Hasanudin Makasar), hlm.21, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2255/Jurnal-02b.pdf?sequence=4>, diakses tanggal 11 Mei 2019.

Membangun kepercayaan memanglah tidak mudah didapatkan dari orang lain. Perlu adanya pembuktian-pembuktian dalam setiap kegiatan yang orang itu lakukan dan katakan. Menurut Wawan kepercayaan adalah bagaimana seseorang mendapatkan penilaian di setiap perkataan dan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini diungkapkan oleh Wawan, yaitu:¹³⁶

“Setiap perkataan dan perbuatan kita itu selalu di lihat dan didengar oleh orang. Nah bagaimana kita mendapatkan kepercayaan dari situ, ya dengan kita melakukan pembuktian dan itu bisa dipertanggungjawabkan, dan saya rasakan dari situ, dari kita ada kegiatan tanggap darurat, saya pribadi merasa jadi dikenal oleh warga, kalo dari karang taruna sendiri si, kita jadi salah satu orang yang dibutuhkan keberadaannya, disamping ada lembaga LPM dan BKM ya”.

Karang taruna yang sebelum melakukan tanggap darurat bencana banjir rob ini, seringkali menjadi bahan pertanyaan warga dalam masalah partisipasi kegiatan kemasyarakatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bangkit, yaitu:¹³⁷

“Nek biyen ke karang taruna sering diomong, la karang taruna ke do nangndi si, mbok nek ono kegiatan opo ke dijak. La saiki karang taruna ono tanggap darurat, kandang panjang nek ono hajat, sitik sitik jalok bantuan karang taruna”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Fadhilah, yaitu:¹³⁸

“Yo rame ramene karang taruna yo pas tanggap bencana kui, nek biyen yo koyo ora ono abane kae. Anakku dewe yo ora aktif karang taruna yo soale seringe kumpul-kumpul tok jare. La nek saiki yo opo opo mesti karang taruna melu”.

¹³⁶Wawancara dengan Wawan, Tim Tanggap Darurat, 26 Maret.

¹³⁷ Wawancara dengan Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 6 Januari 2019.

¹³⁸ Wawancara dengan Fadhilah selaku pengungsi, pada tanggal 28 November 2018.

4. Mindset Cinta Lingkungan

Sebagai manusia yang tinggal di lingkungan rawan banjir rob, sedikit demi sedikit warga Kelurahan Kandang Panjang mulai merasakan keresahan dengan banyaknya sampah yang terdapat di setiap sudut rumah warga salah satunya Ibu Fadhilah. Beliau mulai menerapkan cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya cobaan yang menimpa Kelurahan Kandang Panjang ini menjadi pembelajaran bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini diungkapkan oleh Fadhilah, yaitu:

“Warga kene ke mbak o, nek buak sampah ke wer weran, sak penake dewe, aku yo podo awale, la tapi suwi suwi rob ke malah tambah parah, yo kui mesti goro gorone sampah, tak yakin tah kui. Terus akhire saiki wes ora maneh maneh, yo aku durung wani nek ngongkon warga, yoo aku mulai dek keluargaku sek. nek aku nek mbuang sampah ning karung, la ngko nek wes digowo ning TPS”.

F. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti akan membahas analisa hasil temuan penelitian selama di lapangan, kemudian mengaitkan hasil temuan di lapangan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Analisa yang dilakukan yaitu memaparkan hasil penelitian tentang mitigasi banjir rob melalui tanggap darurat oleh karang taruna di Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan dengan teori yang digunakan

1. Tanggap Darurat Banjir Rob oleh Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang

Aksi tanggap darurat bencana banjir rob memiliki tahapan yaitu identifikasi, penyelamatan dan pengevakasian, perlindungan kelompok rentan, pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan dan sanitasi air bersih.

a. Identifikasi

Proses identifikasi yang dilakukan tim tanggap darurat oleh karang taruna dimana mencakup beberapa kategori, yaitu: cakupan lokasi bencana, jumlah korban belum selengkap kategori identifikasi tanggap darurat bencana yang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 49.¹³⁹

Di dalam pasal 49 menyebutkan bahwa kategori yang digunakan pada tahapan identifikasi tanggap darurat bencana yaitu cakupan lokasi bencana, jumlah korban, kerusakan prasarana dan sarana, gangguan terhadap fungsi pelayanan umum serta pemerintah, dan kemampuan sumber daya alam maupun buatan.

b. Penyelamatan dan Pengevakasian

Dalam proses penyelamatan dan pengevakasian yang dilakukan tim tanggap darurat dengan cara berkoordinasi dengan RT atau RW dan atau tokoh masyarakat lainnya melalui media sosial yaitu Whatsapp. Hal ini sesuai dengan prinsip penanggulangan bencana bahwa penanggulangan bencana harus didasarkan dengan koordinasi.¹⁴⁰

Adanya koordinasi tanggap darurat oleh karang taruna untuk tercipta tanggap darurat yang efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat

¹³⁹Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pasal 49.

¹⁴⁰Nurjanah, dkk., Manajemen Bencana (Bandung:ALFABETA, 2012), hlm. 45-47.

Herujito dalam Jurnal mengatakan bahwa koordinasi adalah suatu proses yang mengatur pembagian kerja dari berbagai orang/kelompok, sehingga koordinasi dapat diartikan sebagai proses dalam melakukan spesialisasi kerja dari berbagai instansi yang mempunyai kegiatan kerja yang berbeda-beda sehingga dapat menjadi suatu kesatuan yang utuh dan terintegrasi secara efisien.¹⁴¹

c. Perlindungan terhadap Kelompok Rentan

Perlindungan terhadap kelompok rentan yang dilakukan karang taruna adalah kepada ibu hamil, anak-anak, lansia. Perlindungan kelompok tersebut menjadi fokus utama dalam penyelamatan dan pengevakasian yang dilakukan karang taruna di Kelurahan Kandang Panjang. Hal sesuai dengan Nurjanah dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bencana* yang menyatakan bahwa Penanggulangan Bencana harus didasarkan dengan prinsip prioritas bagi kelompok rentan.¹⁴²

d. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Dalam tahap pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tim tanggap darurat terdapat beberapa kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, kesehatan, sanitasi dan air bersih. Pada langkah awal, tim tanggap darurat memberikan bantuan makanan siap

¹⁴¹Salman Afendi, dkk., *Koordinasi Pemerintah dalam Pengendalian, Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus di Kota Samarinda*, eJurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 7:2, 2019, hlm. 552.

¹⁴²Nurjanah, dkk., *Manajemen Bencana*, (Bandung:ALFABETA, 2012), hlm. 46.

saji.¹⁴³ Kemudian pada proses pengolahan dilakukan di tenda dapur umum. Pendistribusian bantuan warga bertahan dilakukan menggunakan alat transportasi yaitu kapal kecil dan kendaraan roda tiga. Tidak ada pengecualian dalam penerimaan bantuan, seperti yang dikatakan Miftahudin. Sekalipun warga terendam berstatus kaya, tetapi mereka tetap mendapatkan bantuan.

Kemudian pemenuhan kebutuhan sandang juga tersedia di posko pengungsian yang di dapat dari donatur, meskipun dalam pengungsian warga membawa pakaian masing-masing dari tempat tinggalnya. Jadi, bantuan sandang diberikan kepada pengungsi yang benar-benar membutuhkan. Selain itu setiap warga yang mengungsi juga mendapatkan 1 selimut. Hal ini dikarenakan jumlah bantuan yang diterima hanya 150 selimut sesuai jumlah pengungsi yang ada. Kemudian pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh petugas puskesmas setiap 3 hari sekali pada pagi hari di halaman posko pengungsian. Terdapat berbagai penyakit yang dirasakan korban seperti gatal-gatal dan gudik.

Penyaluran bantuan untuk korban banjir rob selalu disalurkan, namun perihal bantuan yang diberikan kepada penerima tidak sesuai dengan prinsip pemberian bantuan yang tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan yang mengharuskan adanya

¹⁴³Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 3 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Penganggulangan Bencana, Pasal 32.

transparansi.¹⁴⁴ Seperti yang terjadi pada saat pendistribusian bantuan 10 mukena yang diberikan kepada pengungsi yang menetap di musholla.

2. Hasil Tanggap Darurat Banjir Rob oleh Karang Taruna di Kelurahan Kandang Panjang

Aksi tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma telah memberikan beberapa hasil yaitu antara lain meringankan beban masyarakat, meningkatkan kepedulian karang taruna kepada masyarakat, meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada karang taruna, dan mindset cinta lingkungan. Hasil yang pertama menunjukkan adanya kepedulian pemuda karang taruna dengan sikap tanggap membantu masyarakat ketika banjir rob melanda. Hal ini dikarenakan peran penting karang taruna sebagai agen perubahan dalam pembangunan dengan ikut berkontribusi secara fisik maupun non fisik.¹⁴⁵

Bencana menimbulkan situasi dan kondisi yang menyudutkan masyarakat sehingga sulit dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hadirnya Karang Taruna Widya Kusuma dalam aksinya yaitu tanggap darurat memberikan warga keringanan dalam pengeluaran biaya kebutuhan dasar dari mulai pangan, sandang, papan, kesehatan dan sanitasi air bersih. Hal ini terdapat kesesuaian tujuan antara tim tanggap darurat dengan UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan

¹⁴⁴Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bab II, hlm. 7.

¹⁴⁵Sudirman Adi Putra, *Peran Kaum Muda dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa Tamanmawang) di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)*, Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Politik, 2017), hlm. 28.

Bencana bahwa tujuan adanya tanggap darurat adalah meringankan beban warga.¹⁴⁶

Selain itu, dengan adanya tanggap darurat yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma dan dengan kesungguhan untuk menolong warga Kelurahan Kandang Panjang keluar dari penderitaan, menumbuhkan rasa percaya warga terhadap karang taruna. Dulu yang awalnya sering dipertanyakan keberadaannya dalam tanda petik “ketidakikutsertaan” dan sekarang sebaliknya. Tanggap darurat oleh pemuda karang taruna menjadikan masyarakat percaya berkat kemampuan, integritas, dan kebaikan hati yang dimiliki pemuda. Dari sini karang taruna di mata masyarakat menjadi salah satu aktor penting dalam pembangunan Kelurahan Kandang Panjang seperti Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSRENBANG). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mayer dalam Tesis Ainur Rofiq bahwa kemampuan, integritas, dan kebaikan hati adalah faktor yang menciptakan adanya kepercayaan.¹⁴⁷

Kemudian yang terakhir adalah menciptakan mindset cinta lingkungan bagi masyarakat Kelurahan Kandang Panjang, yang dulunya membuang sampah dengan seenaknya, sekarang menjadi lebih memiliki aturan seperti yang dirasakan Fadhilah. Beliau sadar dan meyakini bahwa dengan tetap membuang sampah akan menyebabkan bencana yang lebih besar lagi dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan D.

¹⁴⁶Nurjanah, dkk., *Manajemen Bencana*, cetakan kesatu (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 56-57.

¹⁴⁷Mayer dalam Ainur Rofiq, *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce*, Tesis (Malang, Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 32.

Paton dalam Jurnal Sehabudin Salasa, dkk yang mengatakan bahwa individu yang mempunyai pengalaman terdampak bencana memiliki kesiapsiagaan yang baik.¹⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa aksi tanggap darurat yang dilakukan karang taruna di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan adanya kemandirian karang taruna untuk tidak bergantung pada pemerintah dan dapat menjalankan peran karang taruna secara luas di masyarakat. Selain itu, kegiatan tanggap darurat bencana sebagai wujud dari terselenggaranya UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang mewajibkan masyarakat melakukan penanggulangan bencana.



¹⁴⁸D. Paton dalam Sehabudin Salasa, dkk., *Pemberdayaan pada Kelompok Remaja melalui Pendekatan Contingency Planning dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana*, Jurnal (Semarang, 2017), hlm 157.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan tanggap darurat bencana banjir rob yang dilakukan Karang Taruna Widya Kusuma yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana sudah berjalan cukup baik, dengan adanya koordinasi yang baik antara tim dan masyarakat sekitar: *Pertama*, mengidentifikasi korban dengan mendata jumlah anggota yang terdampak yang mengungsi maupun warga bertahan secara cepat dan tepat ketika warga pengungsi datang ke posko pengungsian. Sedangkan identifikasi bagi warga bertahan ketika tim tanggap darurat melakukan distribusi bantuan.

Kedua dalam proses penyelamatan dan pengevakasian korban, yaitu melakukan koordinasi dengan warga melalui media sosial whatsapp apabila terdapat warga yang ingin mengungsi ke posko pengungsian, maka tim tanggap darurat siap dilakukannya penjemputan ke lokasi korban secara tanggap. Di sini, tercatat 150 warga yang memutuskan mengungsi ke aula kantor kelurahan. *Ketiga* dalam perlindungan terhadap kelompok rentan yaitu memprioritaskan warga rentan yang meliputi ibu hamil, lansia, anak-anak, penyandang cacat dalam proses penyelamatan dan pengevakasian. Kemudian yang *keempat* yaitu pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi: pangan, sandang, papan, dan sanitasi air bersih yang dilakukan selama dua

minggu dan pemeriksaan kesehatan oleh petugas kesehatan puskesmas kepada warga setiap 3 hari sekali.

2. Hasil tanggap darurat bencana banjir rob oleh Karang Taruna Widya Kusuma dilihat dari tiga hal yaitu: Meningkatnya kepedulian karang taruna kepada warga Kelurahan Kandang Panjang, meringankan beban warga, meningkat kepercayaan warga terhadap karang taruna, dan menciptakan mindset cinta lingkungan.
 - a. Meningkatnya kepedulian sosial tim tanggap darurat terhadap warga terdampak banjir rob yang terjadi di Kelurahan Kandang Panjang dengan tanggap mengerahkan tim tanggap darurat oleh karang taruna, kemudian menyiapkan aula sebagai posko pengungsian dan pelayanan minimum untuk para pengungsi berupa bantuan-bantuan.
 - b. Meringankan beban warga terdampak banjir rob dalam segi material. Maksud dari kata material di sini adalah jumlah pengeluaran warga Kelurahan Kandang Panjang bisa lebih berkurang dengan adanya bantuan-bantuan seperti makanan, pakaian, cek kesehatan secara gratis.
 - c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Karang Taruna Widya Kusuma dengan selalu melibatkan karang taruna pada setiap acara yang diselenggarakan Kelurahan Kandang Panjang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi tim tanggap darurat (Karang Taruna Widya Kusuma)
 - a. Tim tanggap darurat di Kelurahan Kandang Panjang untuk mampu menjaga konsistensi sebagai relawan tanggap darurat yang bertujuan untuk membantu warga Kandang Panjang dari banjir rob.
 - b. Bagi anggota karang taruna yang tidak ikut serta dalam aksi tanggap darurat, untuk ikut berpartisipasi dalam rangka menciptakan solidaritas dan kesejahteraan sosial Kelurahan Kandang Panjang.
2. Bagi warga Kandang Panjang untuk dapat berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan, dengan tujuan mengurangi resiko bencana banjir rob.
3. Bagi perangkat desa untuk memberikan edukasi berkenaan dengan menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar rumah, sehingga tercipta tempat tinggal yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardoyo, Su Rito, dkk.. *Aspek Sosial Banjir Genangan (ROB) di Kawasan Pesisir*. Yogyakarta:tt. Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nurjanah, dkk., 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung: ALFABETA.
- Sriharini, dkk., 2008. *Kapita Selekta: Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Sudibyakto. 2011. *Manajemen Bencana di Indonesia Kemana?.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Triatmodjo, Bambang. 2008. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta:Beta Offset.
- Wardhana, Wisnu Arya. 2010. *Dampak Pemanasan Global: Bencana Mengancam Umat Manusia: Sebab, Akibat, dan Usaha Penanggulangannya*. Yogyakarta: ANDI.

Jurnal:

- Afif Salim, Mukhamad dan Agus Bambang Siswanto. *Penangan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan*. (Semarang: Tp.Tt.).

- Gusmadi, Setiawan. *Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 10:1. (Yogyakarta: 2018).
- K, Rangga Chandra dan Rima Dewi Supriharjo. “*Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara*”, Jurnal Teknik POMITS Vol. 2:1, 2013.
- Maghfur. 2015. *Tasbih dan Banjir: Interpretasi, Adaptasi, dan Mitigasi Komunitas Beragama terhadap Bencana Banjir di Kota Pekalongan*. Jurnal.
- Nawawi, Juanda. *Membangun Kepercayaan dalam Mewujudkan Good Governace*. Jurnal. Makassar: Universitas Hasanudin Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2255/Jurnal-02b.pdf?sequence=4>.
- Permatasari, Inne Septiana. 2012. *Strategi Penanganan Kebencanaan di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob)*. Jurnal.
- Pradana, Ananto Bangkit dan Mussadun, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat untuk Tetap Tinggal di Kawasan Bencana Rob Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*”, Jurnal Ruang Vol. 2, No. 1, 2014.
- Prawira, Medhiansyah Putra dan Adjie Pamungkas, *Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya*, Jurnal Teknik POMITS Vol. 3:2, 2014.
- Salasa, Sehabudin, dkk. *Pemberdayaan pada Kelompok Remaja melalui Pendekatan Contingency Planning dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana*. Jurnal (Semarang:2017).

Skripsi dan Tesis:

Ilma Karunia. 2017. *Estimasi Kerugian Ekonomi Masyarakat Akibat Banjir Rob di Pemukiman Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Skripsi.

Oktaviani, Dina. *Reliensi Remaja Aceh yang Mengalami Bencana Tsunami*. Skripsi. Program Studi Psikologi Universitas Indonesia, (Depok, 2012).

Mayer dalam Ainur Rofiq. *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce*. Tesis (Malang: Universitas Brawijaya, 2007)

Internet:

Setiawan, Ebta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

Suryono, *Banjir Rob Makin Parah. Ribuan Rumah di Pekalongan Terendam*. SindoNews.com (Sumber Informasi Terpercaya). (<https://daerah.sindonews.com/read/1308030/22/banjir-rob-makin-parah-ribuan-rumah-di-pekalongan-terendam-1526990707>).

Purwantara, Suhadi, *Pengantar Manajemen Penanggulangan Bencana*. PPT: slide 58-62. (materi Geografi Universitas Negeri Yogyakarta).

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Rob, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rob>.

Zakky. 2018. Pengertian Mitigasi Bencana Alam Struktural dan Non Struktural. Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-mitigasi/>.

Undang-Undang:

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bab II, Peraturan Menteri Sosial Republik

Indonesia Nomer 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi:

Dokumentasi kegiatan tanggap darurat oleh Karang Taruna Widya Kusuma di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan, 25 Mei 2018 dan 5 Februari 2019.

Observasi kehidupan dan kegiatan warga terdampak banjir rob di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan, 5 Juni 2018.

Wawancara dengan Kusnandar Bangkit, Koordinator Tim Tanggap Darurat, 7 November 2018, 5 Januari dan 28 Februari 2019.

Wawancara dengan Farid, Sekretaris Tim Tanggap Darurat. 5 Januari 2019.

Wawancara dengan Fazal, Anggota Karang Taruna Widya Kusuma yang tidak mengikuti tanggap darurat, 5 Januari 2019.

Wawancara dengan Mazidah. Warga Bertahan. 15 Juni 2018

Wawancara dengan Miftahudin Al-Azam. Ketua Karang Taruna Widya Kusuma. 7 November 2018

Wawancara dengan Nur Fadhillah. Pengungsi. 15 Juni 2018.

Wawancara dengan Riski. Tim Tanggap Darurat. 6 Januari 2019.

Wawancara dengan Sani, Anggota Karang Taruna Widya Kusuma yang tidak mengikuti tanggap darurat. 6 Januari 2019.

Wawancara dengan Umriyah. Pengungsi, 15 Juni 2018

Wawancara dengan Wawan. Tim Tanggap Darurat. 26 Maret 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Survey Lokasi Tangguluntuk Penanaman 1000 Mangrove
dengan Ketua dan Sekretaris Karang Taruna



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Suasana Posko Pengungsian



Penyaluran bantuan dari di karang dadap



Kondisi saat hari raya idul fitri tahun 2018



Wawancara dengan Bapak Amat Fauzan,
Kepala Kelurahan Kandang Panjang



Serah terima bantuan dana dari Karang Taruna Paninggaran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Panduan wawancara untuk kepala Kelurahan Kandang Panjang

1. Ada berapa pembagian daerah di Kelurahan Kandang Panjang?
2. Bagaimana Keadaan sosial-ekonomi-budaya di Kelurahan Kandang Panjang saat ini?
3. Daerah mana yang mengalami genangan banjir rob paling parah?
4. Apa yang menjadi keluhan warga terhadap bencana yang dialami di Kelurahan Kandang Panjang?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai tanggap darurat yang dilakukan karang taruna?
6. Bagaimana sebenarnya peran karang taruna dalam masyarakat luas?
7. Apakah ada anggaran dari Kelurahan untuk kegiatan tanggap darurat yang dilakukan karang taruna?
8. Apakah ada pelatihan tanggap darurat yang diberikan kepada masyarakat khususnya karang taruna?
9. Apa kelebihan dari tanggap darurat yang dilakukan karang taruna?
10. Apa kekurangan dari tanggap darurat yang dilakukan karang taruna?
11. Apa alasan akan dibuatnya SK Tanggap Darurat di Kandang Panjang?

B. Panduan wawancara untuk Koordinator Tanggap Darurat

1. Apa tugas dan kewajiban koordinator, sekretaris, bendahara tanggap darurat?
2. Pada banjir rob besar yang terjadi di Kelurahan Kandang Panjang ini, daerah mana dan rt berapa yang terdampak?

3. Apakah kegiatan tanggap darurat di Kandang Panjang sudah sesuai dengan standar tanggap darurat?
4. Sebelum mendapatkan bantuan, tanggap darurat menggunakan dana apa?
5. Bagaimana implementasi tanggap darurat oleh karang taruna?
 - a. Bagaimana cara pengidentifikasian?
 - b. Bagaimana proses penyeamatan dan pengevakuasan ke posko pengungsian?
 - c. Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan dasar?
 - d. Bagaimana cara perlindungan kepada kelompok rentan?
 - e. Bagaimana dengan pemulihan sarana-sarana vital? Apakah dilakukan?
6. Bagaimana dengan Sumber Daya Manusia (SDM)?
 - a. Apakah semua anggota Karang Taruna mengikuti kegiatan tanggap darurat? ada berapa? Mengapa alasannya?
 - b. Apakah ada anggota yang mengikuti tanggap darurat melakukan setengah hati? (Dilihat gerak geriknya)
 - c. Apakah ada ketidakkonsisten anggota untuk mengikuti kegiatan tanggap darurat?
 - d. Apakah dengan jumlah tim tanggap darurat tersebut, proses-proses tanggap darurat mengalami kewalahan?
 - e. Apakah BPBD melakukan tugasnya?
 - f. Apa alasan akan dibuatnya SK Tanggap Darurat di Kandang Panjang?
7. Apa manfaat yang dirasakan karang taruna dengan melakukan tanggap darurat?

C. Panduan Wawancara untuk Anggota Karang Taruna yang tidak mengikuti tanggap darurat

1. Apakah anda aktif dalam kegiatan karang taruna? Mengapa?
2. Apakah rumah anda termasuk daerah yang terdampak rob parah?
3. Kenapa anda tidak mengikuti kegiatan tanggap darurat?

D. Panduan wawancara untuk Anggota Karang Taruna yang mengikuti tanggap darurat

1. Apa yang menjadikan anda ingin mengikuti kegiatan tanggap darurat?
2. Apakah rumah anda termasuk daerah yang terdampak rob parah?
3. Apa yang anda lakukan saat tanggap darurat?
4. Bagaimana prosesnya?
5. Apa hambatannya saat itu?
6. Apa yang anda lakukan ketika tugas anda sudah selesai?
7. Apakah anda konsisten mengikuti selama tanggap darurat berlangsung?
8. Apa manfaat mengikuti kegiatan tanggap darurat?

E. Panduan wawancara untuk Pengungsi

1. Bagaimana kondisi rumah saat banjir rob datang?
2. Apakah keluarga mengungsi ke Kelurahan?
3. Apa yang membuat Anda tetap tinggal di sini?
4. Bagaimana menurut anda pelayanan tanggap darurat yang dilakukan karang taruna? (baik/kurang baik/tidak baik). apa alasannya?
5. Berapa lama anda mengungsi?
6. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan?

7. Kerugian apa saja yang anda terima?
8. Bagaimana harapan anda kepada pemerintah?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan tanggap darurat	Aksi oleh tim tanggap darurat
2.	Mengamati kondisi warga terdampak	Bangunan rumah dan kerugian harta benda yang dialami

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mencari data monografi Kelurahan Kandang Panjang	Kelurahan Kandang Panjang
2.	Mencari data jumlah pengungsi	Sekretaris tanggap darurat
3.	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumentasi pribadi dan dari pihak tim tanggap darurat

TRANSKIP HASIL PENELITIAN

Oleh : Fadhilah (warga pengungsi Kelurahan Kandang Panjang)

Tanggal : 26 November 2018

Ketinggian banjir rob di sini pinten bu? Nek jarene si kui mbak, yo paling meh sak meter pipisanku iki, piro kiro-kiro 50 cm an paling.

Yang ibu rasakan bagaimana bu, apa maksudnya keluarga ibu? Yo ora genah rasane, bendino kecehan terus nok, neng omahku ke ono ulo mbak sliwar sliwer, nek ndewe ora ganggu ke yo ora popo, tapi kan piye nok o, gilo. **Berarti saben dinten njenengan bu mirsani ulo terus nggeh bu?** Nggeh. Tapi kan seng opo ngungsi aku karo anakku sing cilik dewe, wedok. La bojoku karo anakku lanang 2 ning omah nunggoni. **Kerugian yang ibu rasakan apa saja bu, mungkin ada barang-barang yang rusak atau gimana?** Motor yo pit do nei kabeh, yowes la angel kabeh kokiye nok.

Ada gak bu bantuan dari mana karang taruna, kan ee apa itu melakukan tanggap darurat, nah itu bantuannya ada apa nggak bu? kalo bantuan setiap hari ono tah. Opo maneh nek maem. Itu setiap hari dibuatin terus dibagi ke warga yo sampe sing ng omah-omah sing ora ngungsi juga. Yooo alhamdulillah tah mbah. **Selain maem nopo maleh bu?** rukuh, aku oleh terus klambi juga. **Kalo dari pemerintah pripun bu?** nek pemerintah bantune sepatu boot karo duwet nggo lemah nggo ngurug.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Mazidah (warga terdampak bertahan)

Tanggal : 23 November 2018

Kenapa ibu tetep tinggal di rumah bu? euh nek ninggal omah ke keron aku nok. **Keron pripun bu?** yo keron. yo asline wes ditawani ngungsi, tapi yo kui keron.

Kerugian apa saja bu yang ibu terima? Ya yang pertama, rugi harta, motor yo sepeda itu pada ee karatan. Akhirnya bapak (baca:suami) ya harus membawa ke apa bengkel, ya dibenerin. Habisnya itu hampir sejuta nok. Padahal yo mek motor 1 tok. Tapi larange pok. Dandani ngunu sampe 600 ewu. **selain itu ada lagi gak bu?** oh yo terus kae opo tembok metu putih-putihnya, yang pertama ee ngonangi anak saya, bilang bu la ini apa kok ada putih putih. Pas tak coba la kok asin, oh berarti iki ke rembesan banyu rob. **Tapi temboknya kaya terkikis ya bu?** yo iyo mbak la bendino rob terus si..iki ke yo paleng suwi-suwi bakale ganti tembok nok.

Yang saya tau, di sini kan ada karang taruna yang melakukan tanggap darurat ya bu, nah ada gak bantuan yang ibu terima? Tanggap apa? **Iya tanggap darurat bu.** apa itu? emmm oalah itu pok, yang bagi nasi? **Nggeh.** Iya itu dapet.

TRANSKRIP WAWANCARA

Oleh : Miftahudin Al Azam dan Pak Bangkit (Ketua Karang Kandang Panjang)

Tanggal : 7 dan 28 November 2018

Siapa saja yang mengikuti kegiatan sebagai tim tanggap darurat pak selain karang taruna? Oh iya, jadi gini. Tanggap darurat itu divisi yang menginduk ke karang taruna emm tapi gak semua ikut, karena nyari pemuda yang seperti itu susah ya e malam kaya gini untuk kumpul aja susah. Kalo yang punya istri enakny malam malam nonton tv, yang punya pacar telfonan kan gitu. Dan yang ikut aktif tanggap darurat itu bisa dihitung ee 20 orang aja, meskipun kegiatan ee apa tanggap darurat ini tidak diwajibkan, tapi harapan kami aslinya ya semuanya bisa berpartisipasi. Tapi ya gak papa kan emang kegiatan ini kami gak memaksa. Jadi kalo mau ikut ya monggo. **Tapi apakah sudah disosialisasikan apa kegiatannya itu pak?** Ya sudah, sudah. Saya sebagai ketua sudah menyampaikan di rapat untuk kegiatan 17 agustus. Ee saya juga sudah menyampaikan kalo masyarakat itu butuh sekali bantuan dari orang lain. saya pengennya itu kan kita gak bergantung sama pemerintah lagi, lama soalnya kan.

Oh nggeh, terus siapa yang mempunyai ide untuk melakukan tanggap darurat pak? Ya..kita bareng-bareng, tapi awalnya ya itu apa saya sampaikan pertama kali diiii rapat untuk 17 agustus itu. saya katakan kalo kita jangan nunggu pemerintah turun tangan, piye nek seumpamane kita ki karang taruna buat tim tanggap darurat dewe, karena ya itu, saya melihat kondisi warga yang waktu itu tu bulan puasa to gak bisa masak, masa yo masak karo banjir kan angel, melaske ra. Tapi kan kita gak maksa, siapa yang mau ikut ya monggo.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Kusnandar Bangkit

Tanggal : 8 November dan 6 Januari 2019

Ada gak pak, e apa, pembagian tugas-tugas, untuk masing-masing anggota di tim tanggap darurat?

E kalo pembagian tugas, ee dadi ngene mbak, sebenere kita itu fleksibel tapi pokoknya nek seng lanang-lanang tugase ning bagian evakuasi, distribusi bantuan, terus nek sakumpamane ono bantuan kon jupuk ning posko induk, lah ngko sing lanang-lanang sing jupuk mrono nek wes gowo mreng. La nek sing wedok, wes pokoke ning dapur, nek sakumpamane butuh kon masak sarimi, godok wedang. Tapi biasane nek bungkus bungkus bantuan sing kudu opo, didistribusikan kui sing lanang bantu, dikerjakke bareng-bareng. **Kalo sekretaris itu tugasnya apa pak?** Sekretaris ki tugase yo nyatet nyatet jumlahe pengungsi ono piro, dek rt piro. Soale biasane dek BPBD kui moro tekon update an pengungsi, sekretaris wes standby sek. Nek butuh data opo farid keliling. Selain itu pak? Yo paleng karo gawe proposal nggo bantuan logistik. Kokui tok tah. **Nah kalo bendahara pak?** Kalo bendahara tugase opo kui, nerimo duwet bantuan, dicateti, dek ndi bae donature. Yo pokoke nyateti duwet masuk karo metu.

Ada gak pak yang ngerjain tugasnya itu tapi males-malesan gitu, maksudnya setengah hati kaya gitu, ee kalo bapak lihat dari gerak geriknya mungkin? Ya kalo yang setengah hati saya gak ngerti kui, tapi nek ono yo paling wonge ora melu tanggap darurat sisan. Yo nek aku weruhe bocah-bocahe yang semangat-semangat.

Yang saya lihat kan banyak bantuan yang dateng kesini kan pak, nah itu mendapatkannya apa dari karang taruna itu nyebar proposal atau bagaimana pak, kok sampe banyak gitu? Jadi gini mbak, seperti aku, mas miftah, itu kan punya banyak jaringan. Kaya mas Miftah itu kebetulan dulu mantan Ketua IPNU, ikut organisasi lintas agama kui opo kae namane, yo okeh

lah, terus koncoku ke ono sing kerja ning alfamart. Terus aku ngeloby wonge, mbok gonku ke dikei bantuan lek. La terus, koncoku ngmong ning atasane ra. la kok sesok e bantuan teko, yo ono sarimi, beras, susu hehe.

Ngomongin tentang implementasi, langkah-langkah tanggap darurat yang dilakukan seperti apa ya pak maksudnya kan kalo lihat di undang-undang ada tahap identifikasi, penetapan status, evakuasi, perlindungan kelompok rentan, kebutuhan dasar, ee sama pemuilhan, nah itu bagaimana pak?

Identifikasi itu kita lakukan di poskonya mbak, jadi kita tanya satu-satu warga yang ngungsi, dari rt mana, jumlah keluarganya berapa. Terus ini evakuasi itu kita gak muter muter kampung nolongin warga buat ngungsi, ndak, tapi kan kita ada group whatsapp, nah di situ isinya tokoh warga kandang panjang, di situ kita koordinasi. Kalo ada dari daerah minta bantuan buat ngungsiin ya kita baru bisa berangkat. Kita juga terbatas transportasi. Jadi gak semua warga terdampak itu ngungsi, ada yang nggak. **Kalo perlindungan kelompok rentan pak?** Kelompok rentan itu ada lansia, anak anak, ibu hamil, sama cacat. Waktu itu ada ibu hamil tua, tapi dia mintanya langsung dibawa ke puskesmas, akhirnya kami pinjamkan ambulan buat ngangkut ibunya. Terus da juga wonge nembe kecelakaan. Mas aku dibantu, aku bar kecelakan aku ora iso mlaku. **Ada layanan khusus gak pak buat kelompok rentan?** Oh ndak ndak. Kita layani sama, gak ada perbedaan.

Untuk pemenuhan kebutuhan dasar pak, apa saja bantuan yang diterima warga? Makanan itu wajib ada, makanan kita dapat ada yang tinggal makan sama ada yang kudu diolah dulu. Kalo makanan siap makan itu ada dari rocket chicken, dinsos itu setiap hari 200 bungkus. Kalo yang harus diolah banyak, salah satunya ya itu alfamart tadi. Kemudian bantuan baju juga ada itu dari karang taruna paninggaran, selimut dari RS Siti Khadijah 150. Mck kita sudah ada di posko.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Sani (anggota karang taruna yang tidak ikut tanggap darurat)

Tanggal : 28 November 2018

Sampean aktif gak di kegiatan-kegiatan karang taruna? nek aktif si ora, soale nek kumpulan ke tekan bengi, tur ngalor ngidul, yo aku males. Seringe aku bali ndisek. **La tanggap darurat sampean melu rak mas?** Ora juga, la ngomahku keadaane yo rob jeru. Aku jogo omah, la ibuku karo adiku ngungsi, bapakku ning omahe simbahku. Aku ning omah jogo wong 2 karo adiku sing lanang.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Fazal (anggota karang taruna yang tidak ikut tanggap darurat)

Tanggal : 30 November 2018

Sampean kok gak ikut tanggap darurat, kenapa mas? Males ora ono bayarane. La pean aktif gak di karang taruna di kegiatan-kegiatan? Ora, tapi kadang cok melu rapate nek pas kiyeng. **Oh ya, la pas rob gede itu sak keluarga di bantu karang taruna gak? Pas pak ngungsine.** Ora paham kui aku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Baiti

Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 21 Oktober 1996

Alamat Asal : Jl. Dharma Bakti Gg. 7 No. 81 Rt. 3 Rw. 11
Medono Pekalongan

Nama Ayah : Musyafak

Nama Ibu : Ning Hamidah

Nomor Hp : 085869111085

E-mail : Baiti2110@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Masyitoh 10 Medono Pekalongan
2. MSI 18 Medono Pekalongan
3. SMP Salafiyah Kauman Pekalongan
4. MASS Tebuireng Jombang Jatim
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA